

LAPORAN

PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) I

**PEMBUATAN TEH BUNGA TELANG DI KELOMPOK WANITA TANI (KWT)
DUMAY PERUMAHAN PAMULANG ESTATE KELUARAHAAN PAMULANG
BARAT KECAMATAN PAMULANG KOTA TANGERANG SELATAN
PROVINSI BANTEN**



Oleh :
Sevina Lorenza Varton
NIM 07.16.19.017

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI HASIL PERTANIAN
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) I**

NAMA : Sevina Lorenza Varton
NIM : 07.16.19.017
PROGRAM STUDI : Teknologi Hasil Pertanian
JUDUL LAPORAN : Pembuatan Teh Bunga Telang Di Kelompok
Wanita Tani (KWT) Dumay Perumahan
Pamulang Estate Kelurahan Pamulang Barat
Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan
Provinsi Banten

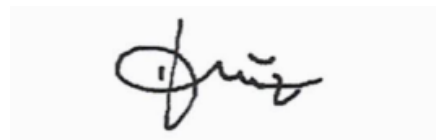
Menyetujui :

Pembimbing I



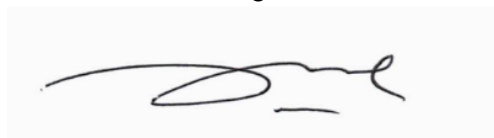
Dr. Mona Nur Moulia, S.TP., M.Sc.
NIP. 19800419 200501 2 001

Pembimbing II



Nizmah Jatisari Hidayah, S.P., M.P.
NIP.197806042005012001

Mengetahui :
Ketua Program Studi



Dr. Mona Nur Moulia, S.TP., M.Sc.
NIP. 19800419 200501 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan kegiatan PKL I dengan Judul “Pembuatan Teh Bunga Telang di KWT Dumay Perumahan Pamulang Estate Kelurahan Pamulang Barat Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten” tepat pada waktunya. terselesainya laporan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan dan bimbingannya, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Mardison S, S.TP., M.Si. selaku Direktur Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia
2. Ibu Dr. Mona Nur Moulia, S.TP., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Teknologi Hasil Pertanian sekaligus pembimbing I
3. Ibu Nizmah Jatisari Hidayah, S.P., M.P. selaku pembimbing II
4. Bapak Febry Putra, S.P. selaku Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Jombang sekaligus pembimbing eksternal.
5. Ibu Ellis Mardiana (Mami) selaku Ketua KWT Dumay di Perumahan Pamulang Estate Kelurahan Pamulang Barat Kecamatan Pamulang.
6. Kedua orang tua saya yang selalu mendukung baik moril maupun materil, dan
7. Semua pihak yang membantu penyelesaian laporan yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari penyusunan kalimat, data, maupun tatacara penulisannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menghasilkan yang lebih baik di kemudian hari.

Pamulang, 14 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Manfaat	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Bunga Telang	3
B. Peranan Wanita Tani.....	6
C. Kelompok dan Kelompok Wanita Tani.....	7
III. METODE PELAKSANAAN	10
A. Waktu dan Tempat	10
B. Materi Kegiatan	10
C. Prosedur Pelaksanaan	12
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	13
A. Materi dan Informasi Umum UPT Dinas Pertanian, Serta Organisasi dan Manajemen Sumberdaya Manusia.....	13
B. Identifikasi Potensi Lahan di Wilayah Kerja BBP Jombang.....	20
C. Jumlah Dan Jenis Alat Mesin Pertanian (Alsintan) Yang Ada Di Kota Tangerang Selatan.....	24
D. Proses Optimalisasi Pemanfaatan Alsintan Di Lapangan.....	25
E. Manajemen UPJA.....	33
F. Pengolahan Hasil Pertanian.....	29
G. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).....	36
V. KESIMPULAN DAN SARAN	39
A. Kesimpulan.....	39
B. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	43

DAFTAR TABEL

	halaman
1. Kadar Senyawa Aktif Mahkota Bunga Telang	4
2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan PKL I	12
3. Jadwal Kunjungan Ke Kelompok Tani Penyuluhan Kecamatan Ciputat Timur BPP Jombang Tahun 2021.....	20
4. Jadwal Kunjungan Ke Kelompok Tani Penyuluhan Kecamatan Setu BPP Jombang Tahun 2021.....	20
5. Komoditas Yang Telah Berkembang di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (WKBPP) Jombang.....	21
6. Komoditas Yang Telah Berkembang dan Pelaku Utama Dan Kelembagaan Pelaku Utama.....	22
7. Komoditas Yang Belum Tumbuh di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (WKBPP) Jombang.....	23
8. Jenis Komoditas Potensial di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (WKBPP) Jombang.....	23
9. Jenis Alsintan Yang Ada.....	25
10. Peningkatan luas tanam Padi Sawah Setahun.....	27
11. Peningkatan Produktivitas Padi Sawah Setahun.....	28
12. Penyedia Jasa Pengolahan Hasil Pertanian di Kota Tangerang Selatan.....	33

DAFTAR GAMBAR

	halaman
1. Bunga Telang (<i>Clitoria ternatea</i>).....	4
2. Struktur Organisasi BPP Jombang.....	17
3. Posisi dan Denah BPPJombang.....	18
4. Peta Sebaran Lahan Pertanian Kota Tangerang Selatan.....	29
5. Diagram Alir Pembuatan Teh Bunga Telang di KWT Dumay Pamulang Estate.....	35
6. Tanaman Bunga Telang Milik KWT Dumay Pamulang.....	36
7. Bunga Telang Yang Telah Kering.....	37
8. Produk Minuman Teh Bunga Telang Produksi KWT Dumay Pamulang..	38
9. Dokumentasi PKM Pelatihan Kewirausahaan.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

halaman

1. Jurnal Harian/Log book Kegiatan Praktik Kerja Lapangan I.....	38
2. Lembar Konsultasi.....	42
3. Blanko Penilaian Pelaksanaan PKL I Pembimbing Eksternal.....	44
4. Blanko Penilaian Laporan PKL I.....	45
5. Blanko Penilaian Ujian PKL I.....	47
6. Blanko Nilai Akhir PKL I.....	49
7. Dokumentasi Kegiatan PKL I.....	50

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa pandemi virus corona mengakibatkan perubahan pada kehidupan manusia. Himbauan kepada masyarakat untuk tetap berada di rumah dan membatasi aktivitas di luar membuat jenuh sebagian besar masyarakat. Dibutuhkan kegiatan baru yang dapat meminimalisir kejenuhan pada kondisi seperti ini. Banyak alternatif kegiatan yang dapat mengatasi kejenuhan salah satunya adalah bercocok tanam. Selain dapat meminimalisir kejenuhan, bercocok tanam dapat membuat halaman rumah menjadi lebih asri dan dapat memanen hasil tanaman sendiri bahkan dapat dijadikan sebuah produk yang memiliki nilai jual. Tanaman yang dapat dipilih untuk bercocok tanam yaitu Telang.

Tanaman bunga telang dikenal dengan nama *butterfly pea*, sedangkan bahasa ilmiah adalah *Clitoria ternatea*. Di Indonesia sendiri, bunga telang ini memiliki banyak nama. Seperti di Sumatera, bunga telang dikenal dengan nama bunga biru atau bunga kelentit, di Jawa, ia dikenal dengan nama kembang telang atau menteleng; di Sulawesi, bunga ini disebut dengan bunga talang atau temanraleng. Menurut penelitian Tmannetje dan Jones (1992), bunga telang dapat beradaptasi dengan baik pada kondisi tanah berpasir, tahan terhadap kekeringan dengan curah hujan 500-900mm/tahun, dan mampu berkompetisi dengan gulma (tumbuhan pengganggu). Bunga telang cukup baik untuk dijadikan sebagai tanaman penutup tanah karena perkembangannya yang cukup cepat dan mudah. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Hall (1992), Gomes and Kalamani (2003), dan Cook *et al.* (2005) tentang bunga telang. Pertumbuhan bunga telang sendiri terbilang mudah karena tergolong tumbuhan liar dan pertumbuhannya merambat. Bunga yang oleh sebagian masyarakat dianggap hanya tanaman biasa ternyata memiliki khasiat yang luar biasa jika dikonsumsi.

Tanaman Telang (*Clitoria ternatea*) atau *Butterfly pea* merupakan Bunga telang merupakan salah satu jenis tanaman merambat yang banyak dijumpai di hutan maupun di pekarangan rumah penduduk yang biasanya digunakan sebagai tanaman hias. Tanaman yang umumnya memiliki bunga berwarna biru

terang, putih, pink dan ungu ini dapat dimanfaatkan untuk beraneka ragam keperluan seperti sebagai pewarna makanan, kue serta sebagai bahan dasar pembuatan minuman (Purwandhani *et al.*, 2019). Di dalam bunga telang terkandung tanin, flobatanin, karbohidrat, saponin, triterpenoid, fenolmfavanoid, flavanol glikosida, protein, alkaloid, antrakuinon, antisianin, stigmasit 4-ena-3,6 dion, minyak volatil dan steroid (Budiasih, 2017).

KWT Dumay Kecamatan Pamulang merupakan salah satu dari banyaknya KWT binaan BPP Jombang yang salah satu kegiatannya yaitu pengolahan bunga telang. Berdasarkan hal tersebut saya ingin melakukan kegiatan pengkajian dan belajar bersama ibu-ibu KWT Dumay dalam Pembuatan Teh Bunga Telang di KWT Dumay Kecamatan Pamulang.

B. Tujuan

Tujuan dilakukannya PKL I adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tentang pembuatan teh bunga telang di KWT Dumay Kecamatan Pamulang.
2. Meningkatkan keterampilan dalam pembuatan teh bunga telang pada kegiatan dilapangan yang sesungguhnya.
3. Menggali pengalaman berwirausaha di masyarakat pertanian guna meningkatkan keterampilan mahasiswa dibidang enjiniring pertanian.
4. Mengetahui khasiat dan pengujian organoleptik dalam pembuatan teh bunga telang di KWT Dumay Kelurahan Pamulang Barat.
5. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sekitar.

C. Manfaat

Manfaat dilakukannya PKL I adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan dalam Pengolahan Hasil Pertanian Di Kelompok Wanita Tani (KWT) Binaan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Jombang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.
2. Meningkatkan keterampilan dalam Pembuatan Teh Bunga Telang.
3. Terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melaksanakan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan program studi Teknologi Hasil Pertanian.
4. Menggali dan menumbuhkan jiwa serta pengalaman berwirausaha.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Bunga Telang

Bunga telang (*Clitoria ternatea*) adalah tumbuhan merambat yang biasa ditemukan di pekarangan atau tepi hutan. Tumbuhan anggota suku polong polongan ini berasal dari Asia tropis, namun sekarang telah menyebar ke seluruh daerah tropika. Sejak dulu tumbuhan ini ditanam di pekarangan sebagai tanaman hias. Bunga telang (*Clitoria ternatea*) termasuk dalam suku *Papilionaceae* atau *Fabaceae* (polong-polongan). Bunga ini memiliki nama yang beraneka ragam pada setiap daerah di Indonesia, seperti di daerah Sumatera disebut bunga biru, bunga kelentit, bunga telang, di Jawa disebut kembang teleng, menteleng, di Sulawesi disebut bunga talang, bunga temen raleng, dan di Maluku disebut bisi, seyamagulele (Dalimartha (2008).

Taksonomi tumbuhan bunga telang dikutip dari Budiasih (2017) adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Infrodivisi : Angiospermae
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Fabales
Familia : Fabacea
Genus : Clitoria L
Spesies : *Clitoria ternatea*

Bunga telang termasuk tumbuhan monokotil dan mempunyai bunga yang berwarna biru, putih dan coklat. Bunga telang merupakan bunga berkelamin dua (*hermaphroditus*) karena memiliki benang sari (alat kelamin jantan) dan putik (alat kelamin betina) sehingga sering disebut dengan bunga sempurna atau bunga lengkap.

Daun bunga telang termasuk daun tidak lengkap karena tidak memiliki upih daun, hanya memiliki tangkai daun (*petiolus*) dan helai daun (*lamina*). Akar pada tumbuhan bunga telang termasuk akar tunggang dan warnanya putih kotor. Bagian-bagian dari akar bunga telang yaitu leher akar (*Colum radisi*), batang akar atau akar utama (*Corpus radisi*), ujung akar (*Apeks radisi*), serabut akar (*Fibrila radicalis*). Biji bunga telang berbentuk seperti ginjal, pada saat masih muda berwarna hijau, setelah tua bijinya berwarna hitam (Dalimartha, 2008).

Kandungan kimia yang terdapat pada mahkota bunga telang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kadar senyawa aktif mahkota bunga telang

Senyawa	Konsentrasi (mmol/mg bunga)
Flavonoid	20,07 ± 0,55
Antosianin	5,40 ± 0,23
Flavonol glikosida	14,66 ± 0,33
Kaempferol glikosida	12,71 ± 0,46
Quersetin glikosida	1,92 ± 0,12
Mirisetin glikosida	0,04 ± 0,01

Sumber : Kazuma (2003)

Bunga telang dapat beradaptasi dengan baik pada kisaran tanah berpasir, tahan terhadap kekeringan dengan curah hujan 500-900 mm, salinitas dan mampu berkompetisi dengan baik terhadap gulma. Sebagai tanaman penutup tanah, bunga telang (*Clitoria ternatea*) mampu menutup tanah dengan baik pada umur 4–6 minggu setelah tanam. Tumbuh baik bersama rumput-rumputan yang tinggi seperti rumput Guinea dan rumput gajah. Pertumbuhan bunga telang terbaik di bawah sinar matahari penuh. Bunga telang mampu beradaptasi terhadap lahan yang luas. Bunga telang adalah salah satu dari sebagian kecil kacang polong yang dengan baik dapat menyesuaikan diri pada tanah liat di daerah lembab. Kebutuhan curah hujan tahunan untuk dapat bertahan serendah-rendahnya 400 mm. Habitat bunga telang adalah tumbuhan tropika dataran rendah lembab dan agak lembab.



Gambar 1. Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) (Manjula, 2013)

Sejak dulu, selain dianggap sebagai tanaman hias tumbuhan ini dikenal secara tradisional sebagai obat untuk mata dan pewarna makanan yang

memberikan warna biru. Dilihat dari tinjauan fitokimia, bunga telang memiliki sejumlah bahan aktif yang memiliki potensi farmakologi. Potensi farmakologi bunga telang antara lain adalah sebagai antioksidan, antibakteri, anti inflamasi dan analgesik, antiparasit dan antisida, antidiabetes, antikanker, antihistamin, immunomodulator, dan potensi berperan dalam susunan syaraf pusat, Central Nervous System (CNS) (Budiasih, 2017).

Kandungan fitokimia bunga telang yaitu tanin, flobatanin, karbohidrat, saponin, triterpenoid, fenolmfavanoid, flavanol glikosida, protein, alkaloid, antrakuinon, antisianin, stigmasit 4-ena-3,6 dion, minyak volatil dan steroid. Komposisi asam lemak meliputi asam palmitat, stearat, oleat lonoleat, dan linolenat. Biji bunga telang juga mengandung asam sinamat, finotin dan beta sitosterol (Budiasih, 2017).

Keberadaan bahan pengawet dan pewarna sering menimbulkan kekhawatiran bagi sebagian konsumen karena dapat menimbulkan dampak negatif. Pewarna sintetis paling banyak ditemukan pada jajanan sekolah jenis minuman, seperti mar, jelly, es lilin, es cendol, dan es teler. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah semakin banyaknya penggunaan pewarna sintetis yang tidak aman yaitu dengan pembuatan pewarna alami. Salah satu pigmen alami yang berpotensi untuk digunakan sebagai pewarna alami adalah antosianin yang berasal dari bunga telang (*Clitoria ternatea*). Pemanfaatan bunga telang dalam bidang pangan telah dilakukan di beberapa negara (Hary, 2012).

Warna biru dari bunga telang menunjukkan keberadaan dari antosianin. Ekstrak kasar dari bunga telang dapat digunakan sebagai alternatif pewarna untuk pewarnaan preparat sel darah hewan (Suebkhampet dan Sotthibandhu, 2011). Melihat manfaat, sifat dari bunga telang yang mudah tumbuh di Indonesia dan aman untuk dikonsumsi maka antosianin dari bunga telang berpotensi untuk dijadikan pewarna alami pada bahan pangan. Warna biru dari bunga telang telah dimanfaatkan sebagai pewarna biru pada ketan di Malaysia. Bunga telang juga dimakan sebagai sayuran di Kerala (India) dan di Filipina (Lee dkk., 2011).

Clitoria ternatea telah diamati aktivitas antioksidannya melalui metode DPPH. *Clitoria ternatea* yang mengandung sejumlah fenol dan flavonoid menunjukkan penghambatan yang signifikan dibanding standar asam galat dan quercetin. Hal ini menunjukkan bahwa daun dan bunga telang memiliki aktivitas antioksidan melawan radikal bebas seperti DPPH, radikal hidroksil, dan hidrogen

peroksida. Hasil ini merupakan potensi sebagai sumber antioksidan dari bahan hayati (Lakshmi dkk., 2014).

B. Peranan Wanita Tani

Pengertian Peranan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah suatu yang mewujudkan bagian yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa (Poerwadarminta, 1976). Peranan dalam pengertian sosiologi adalah perilaku atau tugas yang diharapkan dilaksanakan seseorang berdasarkan kedudukan atau status yang dimilikinya. Dengan kata lain, peranan ialah jabatan atau kedudukan seseorang dalam hubungannya dengan sesama manusia dalam suatu masyarakat atau organisasi.

Kedudukan seseorang dalam masyarakat selain ditentukan oleh jabatan resminya berdasarkan hukum, ditentukan pula oleh adat, nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku, serta juga oleh kemampuan dan peranannya dalam masyarakat. Contohnya kedudukannya sebagai istri tugas yang melekat dalam dirinya atau peranannya adalah mengatur rumah tangga; kedudukannya sebagai lurah/kepala desa, peranannya mengatur desanya supaya sejahtera; kedudukannya kepala adat, peranannya menyelenggarakan upacara adat dan bertanggung jawab dalam membina kepercayaan/pengikutnya. Wanita tani adalah sosok wanita pedesaan baik yang dewasa maupun muda. mereka adalah istri petani atau anggota keluarga tani yang terlibat secara langsung atau tidak dengan tetap atau sewaktu-waktu dalam kegiatan usaha tani dan kesibukan lainnya berhubungan dengan kehidupan dan penghidupan keluarga tani dipedesaan.

Wanita tani sehubungan dengan peranan dan kedudukannya dalam rumah tangga perlu diberikan perhatian khusus yang secara bersama dikaitkan dengan kepentingan keluarga tani. Padahal banyak orang percaya kalau wanita selayaknya berada dilingkungan rumah tangga dengan tugas-tugas seperti melahirkan dan membesarkan anak, serta mengurus suami, agar keluarga tentram dan sejahtera.

Karena itu, kemajuan yang dicapai perempuan zaman sekarang dapat dijumpai pada banyak kaum hawa ini sebagai motor penggerak pembangunan dibidang pertanian, seperti kelompok tani, dalam kegiatan program peningkatan produksi pertanian, dalam kegiatan pasca panen produksi pertanian. Selain itu melakukan beban kerja dirumah tangga seperti mengambil air, mencari kayu

bakar, memasak, menjual hasil panen, mendidik anak-anaknya, sebagai ibu rumah tangga dan mengabdikan kepada suaminya.

Di bidang pertanian, sejak semula dalam memenuhi kebutuhan untuk menambah tenaga kerja yang ada yaitu tenaga kerja laki-laki dalam mengerjakan ladangnya atau sawah, tegalan atau kebun. Dalam pekerjaan yang menghasilkan pendapatan, pemilikan tanah pertanian dari warga desa menyebabkan berkurangnya kesempatan atau peluang kerja. Bagi mereka yang berhasil mendapatkan pekerjaan itu, waktu yang dicurahkan oleh wanita lebih banyak dengan hasil yang lebih rendah jika dibandingkan dengan laki-laki dari golongan sosial ekonomi yang sama. Karena itu, salah satu jalan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat tani yang dapat dilaksanakan adalah mengikutsertakan wanita tani dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan.

Namun dalam peningkatan produksi usaha tani perlu pula adanya peningkatan efisiensi tenaga kerja keluarga tani. Salah satu alternatifnya adalah melibatkan wanita dalam berbagai kegiatan usaha tani. Kemajuan usaha tani bukan saja berguna bagi dirinya sendiri, tetapi melalui perannya tersebut, wanita tani telah turut menentukan berhasilnya suatu usaha, termasuk tenaga kerja lainnya, merupakan keharusan dalam melaksanakan kegiatan baik di bidang rumah tangga maupun usaha tani. Pendapatan sangat diperlukan bagi petani sebab dengan mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh maka dapat menentukan berapa upah usaha tani dalam setahun. Pendapatan petani adalah hasil yang diperoleh dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Karena itu, salah satu upaya untuk menambah tingkat pendapatan keluarga tani adalah dengan memberi kesempatan berusaha bagi wanita-wanita tani yang merupakan sumber tenaga kerja yang potensial.

C. Kelompok dan Kelompok Wanita Tani

Kelompok atau *group* adalah kumpulan dari individu yang berinteraksi satu sama lain, pada umumnya hanya untuk melakukan pekerjaan, untuk meningkatkan hubungan antar individu, atau bisa saja untuk keduanya. Sebuah kelompok suatu waktu dibedakan secara kolektif, sekumpulan orang yang memiliki kesamaan dalam aktifitas umum namun dengan arah interaksi terkecil. Kelompok sosial atau *social group* adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan di antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling

mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong (Soekanto, 2006:104).

Menurut Departemen Pertanian (1997), Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan istri petani atau wanita tani yang bersepakat membentuk suatu perkumpulan yang mempunyai tujuan yang sama dalam membantu kegiatan usaha pertanian, perikanan dan kehutanan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Kelompok Wanita Tani atau yang sering disingkat KWT, merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang mana para anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian.

Menurut Surat Edaran Kepala Badan Pendidikan dan Latihan Pertanian Nomor. K/LP.620/147/X/92k, tanggal 8 Oktober 1992 tentang Pedoman Umum Pembinaan Wanita tani-Nelayan adalah kaum wanita yang berstatus selaku petaninelayan yang wanita (ibu, anak, mertua, kemenakan, dan lain-lain). Yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: wanita tani adalah istri atau keluarga lain yang hidup dan mencukupi nafkahnya dari berusahatani.

Wanita tani masih memiliki peranan penting dalam pengelolaan usaha tani termasuk dalam hal ini usaha pengolahan hasil pertanian. Usaha yang dilakukan disela-sela menunggu musim panen serta untuk menambah penghasilan bagi keluarga dilakukan olehnya. Tohir (1983) mengatakan bahwa kerjasama antara petani dan wanita tani ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Berkembangnya koperasi kredit khususnya adalah berkat keaktifan kaum wanita petani, karena merekalah yang menentukan akan keperluan kredit untuk tata rumah tangga keluarga maupun tata rumah tangga usaha tani.

Eksistensi Kelompok Wanita Tani dalam analisis kelembagaan menurut Wahyuni (2003) penekanannya terletak pada proses interaksi antara dua individu atau lebih yang mencakup tiga kategori yaitu (1) aturan-aturan/kesepakatan; (2) kinerja dinamika; dan (3) hasil akhir. Eksistensi KWT akan terjaga apabila organisasi berjalan efektif. Menurut Muhyadi (1989) organisasi dikatakan efektif apabila memenuhi dua kriteria berupa mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan lingkungan dan mampu mengelola siklus input-proses output efisien.

Adapun karakteristik dari kelompok wanita tani (KWT) bahwa salah satu dari kekuatan kunci KWT adalah kemampuannya untuk memberikan dampak positif pada kehidupan sosial anggotanya, dan manfaat lanjutan bagi komunitas desa. Anggota KWT merasakan bagaimana keikutsertaan dalam KWT telah

meningkatkan kualitas hidup mereka, dan banyak yang merasa bahwa dampak sosial proyek tersebut merupakan hasilnya yang paling penting. Anggota KWT menghargai kesempatan untuk berbagi waktu dengan perempuan lain secara rutin. Mereka juga menjelaskan bahwa fokus untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama adalah faktor yang menentukan kesuksesan kegiatan yang mereka lakukan (Strempele, 2011).

Food and Fertiliser Technology Centre (FFTC, 2007) menekankan pentingnya mengembangkan kelompok wanita sebagai strategi untuk mengembangkan akses wanita terhadap informasi, meningkatkan kemampuan mereka untuk ikut mengambil keputusan dan menciptakan kesempatan untuk membentuk kegiatan bersama dalam usaha mengakses masukan ekonomi. Menurut Mosher (1966), salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kerjasama kelompok tani.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak hasil dan manfaat yang diperoleh dengan dibentuknya kelompok tani yaitu semakin cepatnya perembesan inovasi atau teknologi baru, semakin meningkatnya orientasi pasar baik yang berkaitan dengan input maupun produk yang dihasilkannya, serta dapat memanfaatkan secara lebih optimal semua sumberdaya yang tersedia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk memudahkan koordinasi dan pembinaan wanita tani maka dibentuklah suatu Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelembagaan KWT ini dibentuk sebagai wadah para wanita tani agar dapat berhimpun, berusaha dan bekerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha bersama dalam kelompok.

III. METODE PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

PKL I dilaksanakan pada semester IV (empat) yang pelaksanaannya dari tanggal 7 Juni sampai dengan 7 Juli 2021 di BPP Jombang dan di KWT Dumay Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

B. Materi Kegiatan

Kegiatan PKL I dilaksanakan di BPP Jombang dan KWT Dumay secara *offline* dan *online* yaitu tentang rangkaian kegiatan PKL I dan pembuatan teh bunga telang seperti penyiapan alat dan bahan, cara pembuatan teh bunga telang, pengemasan produk minuman teh bunga telang, pemasaran produk minuman teh bunga telang. Materi yang akan dilaksanakan pada saat dilapangan antara lain:

1. Penyiapan Alat dan Bahan Untuk Pembuatan Teh Bunga Telang

Bahan yang digunakan antara lain bunga telang, air, gula dan lemon yaitu sebagai komponen membentuk teh bunga telang. Alat yang digunakan adalah tampah, gelas, sendok, kompor, panci, saringan, label nama produk, botol kemasan, dan lemari pendingin atau kulkas.

2. Cara Pembuatan Teh Bunga Telang

- a. Menyiapkan bunga telang.
- b. Mencuci bersih bunga telang dengan air mengalir.
- c. Mengeringkan bunga telang diatas tampah selama 3 hari (tidak terkena matahari langsung).
- d. Merebus 4 liter air, setelah mendidih matikan kompor lalu masukkan 8 sendok makan bunga telang yang telah dikeringkan, tunggu sampai air rebusan berubah warna menjadi biru, setelah dingin peraskan 4 buah jeruk lemon tunggu hingga air biru berubah menjadi ungu lalu angkat, saring dan masukan kedalam botol kemasan 250 ml.
- e. Mengemas menggunakan botol 250 ml dengan diberi label nama produk supaya lebih menarik dan memiliki nilai jual lebih.

- f. Simpan di lemari pendingin bisa bertahan hingga 10 hari umur simpan produk minuman teh bunga telang.
- 3. Keadaan dan informasi umum UPT Dinas Pertanian Tangerang Selatan, serta organisasi dan manajemen sumberdaya manusia**
- a. Sejarah dan perkembangan Kota Tangerang Selatan
 - b. Profile BPP Jombang
 - c. Posisi dan Denah BPP Jombang
 - d. Struktur Organisasi
 - e. Personalia, tenaga kerja dan kualifikasi
 - f. Tata kerja pegawai (jam kerja, *shift*)
- 4. Identifikasi Potensi Lahan di Wilayah Kerja BBP Jombang**
- a. Keragaman Komoditas dan Ketahanan Pangan di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (WKBPP) Jombang
- 5. Jumlah Dan Jenis Alat Mesin Pertanian (Alsintan) Yang Ada Di Kota Tangerang Selatan**
- a. Identifikasi jenis Alsintan yang ada
- 6. Proses Optimalisasi Pemanfaatan Alsintan Di Lapangan**
- a. Identifikasi potensi lahan yang bisa ditanam
 - b. Peta Sebaran Lahan Pertanian Kota Tangerang Selatan
- 7. Manajemen UPJA**
- a. Identifikasi Pelaksanaan Manajemen UPJA
- 8. Pengolahan Hasil Pertanian**
- a. Pembuatan Teh Bunga Telang di KWT Dumay Perumahan Pamulang Estate Kelurahan Pamulang Barat Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
- 9. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)**
- a. Pelatihan Kewirausahaan Bersama PPMKP Ciawi

C. Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan PKL I yang akan dilakukan disesuaikan dengan aktivitas kegiatan kerja di BPP Jombang dan KWT Dumay Kecamatan Pamulang. Tahap pelaksanaan yang dilakukan terdapat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Jadwal pelaksanaan kegiatan PKL I

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Pengenalan profil dan wilayah kerja BPP Jombang dan KWT Dumay.	7 – 10 Juni 2021
2	Pelaksanaan kegiatan di lapangan yaitu penyiapan alat dan bahan.	11 – 14 Juni 2021
3	Pelaksanaan kegiatan di lapangan yaitu pembuatan teh bunga telang	14 – 21 Juni 2021
4	Pelaksanaan kegiatan di lapangan yaitu pembuatan teh bunga telang seperti penyiapan alat dan bahan, cara membuat teh bunga telang, pengemasan produk minuman teh bunga telang, pemasaran produk minuman teh bunga telang dan uji organoleptik teh bunga telang yang telah diproduksi oleh sejumlah panelis.	22 – 30 Juni 2021
5	Penyusunan laporan PKL I.	1 – 7 Juli 2021

IV. HASIL PELAKSANAAN

A. Materi dan Informasi Umum UPT Dinas Pertanian, Serta Organisasi dan Manajemen Sumberdaya Manusia

1. Sejarah Kota Tangerang Selatan

Kota Tangerang Selatan merupakan daerah otonom yang terbentuk pada akhir tahun 2008 berdasarkan Undang-undang Nomor 51 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kota Tangerang Selatan di Provinsi Banten tertanggal 26 November 2008. Pembentukan daerah otonom baru tersebut, merupakan pemekaran dari Kabupaten Tangerang, dilakukan dengan tujuan meningkatkan pelayanan dalam bidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan serta dapat memberikan kemampuan dalam pemanfaatan potensi daerah guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

2. Bidang Pertanian dan Peternakan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan

TUGAS:

Kepala Bidang Pertanian dan Peternakan memiliki tugas membantu Kepala Dinas dalam menyelenggarakan pertanian, peternakan serta pasca panen pertanian dan peternakan.

FUNGSI:

Kepala Bidang Pertanian dan Peternakan menyelenggarakan fungsi:

- 1) Pengoordinasian perumusan, pelaksanaan kebijakan strategis dan teknis pedoman norma, standar, prosedur dan kriteria dilingkup bidang pertanian dan peternakan;
- 2) Perumusan perencanaan, pelaksanaan program dan anggaran dilingkup bidang pertanian dan peternakan;
- 3) Pengoordinasian pembinaan, pengawasan, pengendalian, pemantauan pelaksanaan urusan pertanian, peternakan serta pasca panen pertanian dan peternakan;
- 4) Pembinaan, pengawasan, pengendalian, pemantauan pelaksanaan tugas pegawai dilingkup bidang pertanian dan peternakan;

- 5) Pengoordinasian pelaksanaan tugas dilingkup pertanian, peternakan serta pasca panen pertanian dan peternakan;
- 6) Pengoordinasian pelaksanaan pengawasan penggunaan sarana pertanian;
- 7) Pengoordinasian pengembangan prasarana pertanian;
- 8) Pengoordinasian pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian kota;
- 9) Pengoordinasian penerbitan rekomendasi izin usaha pertanian yang kegiatan usahanya dalam daerah;
- 10) Pengoordinasian pengelolaan sumber daya genetik hewan;
- 11) Pengoordinasian penyediaan, pengawasan, pengendalian mutu dan peredaran benih/bibit ternak, tanaman pakan ternak serta pakan;
- 12) Pengoordinasian pengawasan obat hewan di tingkat pengecer;
- 13) Pemberdayaan sumber bibit ternak dan rumpun/galur ternak;
- 14) Pengoordinasian penerbitan rekomendasi surat izin praktek dokter hewan;
- 15) Pengoordinasian penjaminan kesehatan hewan, penutupan dan pembukaan daerah wabah penyakit hewan menular;
- 16) Pengoordinasian pengawasan pemasukan hewan dan produk hewan ke daerah serta pengeluaran hewan dan produk hewan dari daerah;
- 17) Pengoordinasian pengelolaan pelayanan jasa laboratorium dan jasa medik veteriner;
- 18) Pengoordinasian penerapan dan pengawasan persyaratan teknis kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan;
- 19) Pengoordinasian penerbitan rekomendasi izin usaha produksi benih/bibit ternak dan pakan, fasilitas pemeliharaan hewan, klinik hewan, pasar hewan, rumah potong hewan, produk hewan serta pengecer meliputi toko, retail, sub distributor obat hewan;
- 20) Pengoordinasian persiapan promosi produk pertanian dan peternakan pasca panen;
- 21) Pengoordinasian pemberdayaan dan pengelolaan usaha kecil pertanian dan peternakan pasca panen berbasis ekonomi kreatif;
- 22) Pengoordinasian pemantauan serta evaluasi pertanian dan peternakan pasca panen;

- 23) Pelaporan dan evaluasi pelaksanaan tugas dan fungsi bidang pertanian dan peternakan; dan
- 24) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugas dan fungsi.

3. Gambaran Umum Lokasi Sejarah Dan Kondisi BPP

Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Jombang berlokasi di Jl. Tidore Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan dengan luas \pm 2 Ha, dengan kondisi bangunan baik dikarenakan baru direnovasi Tahun 2016 dengan anggaran APBD. BPP Jombang merupakan satu-satunya Balai Penyuluhan Pertanian yang ada di Kota Tangerang Selatan yang berdiri pada Tahun 1980 yang dibangun oleh Pemerintahan Kabupaten Tangerang, kemudian pada tahun 2009 ada pemekaran wilayah Kabupaten Tangerang memecah menjadi kota Tangerang Selatan dan BPP Jombang masuk ke dalam wilayah Kota Tangerang Selatan.

Letak geografis wilayah BPP Jombang terletak di sebelah selatan dari provinsi Banten dan berada pada ketinggian 80 m dpl. Luas tanah BPP Jombang yaitu 1,75 Ha, dengan Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian (WKPP) meliputi 7 Kecamatan, 54 Kelurahan.

4. Keadaan Wilayah Balai Penyuluh Pertanian (BPP)

Batas-batas wilayah BPP Jombang adalah sebagai berikut:

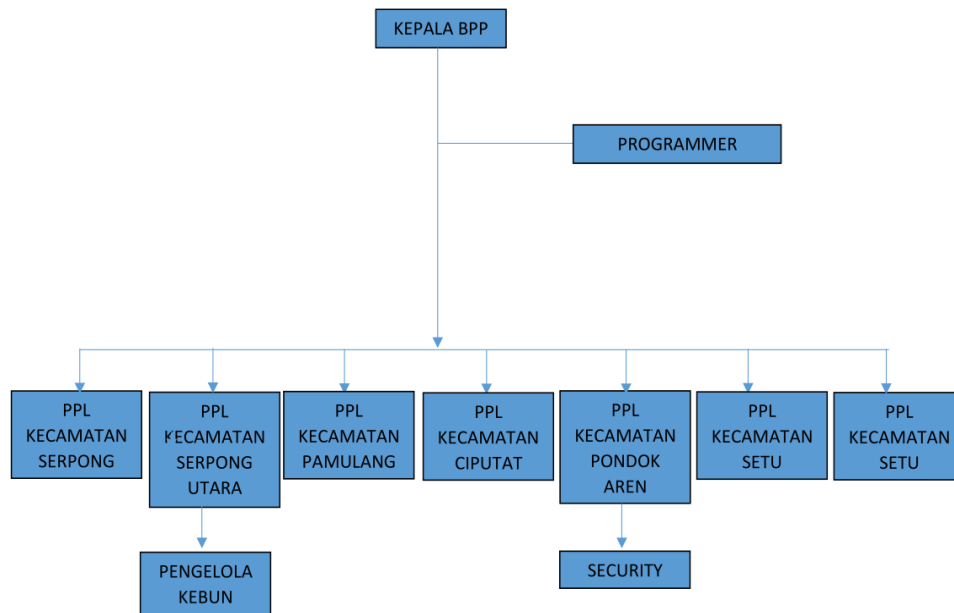
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan ciledug, Kota Tangerang
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan wilayah DKI Jakarta
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan wilayah kota Depok, Kabupaten Bogor
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang

Dalam satu wilayah lokasi BPP Jombang terdapat beberapa UPT dan bangunan lainnya yaitu :

- a. Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) Kota Tangerang Selatan (Tangsel) yang diresmikan pada 2 Desember 2016 oleh Walikota Airin Rachmi Diany dan Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP)

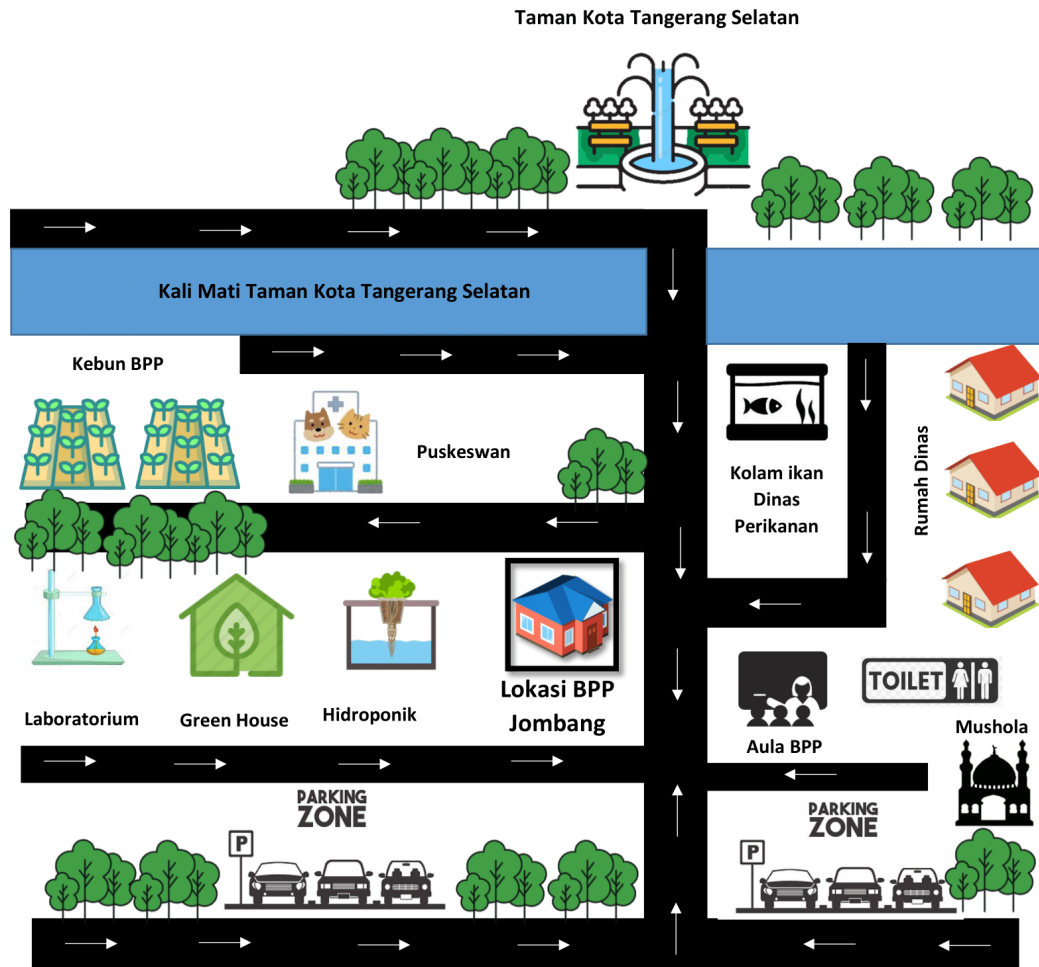
- b. Taman Hutan Kota Jombang dibangun sejak awal tahun 2019 lalu, dan selesai tepat waktu pada Desember 2019 oleh Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kota Tangsel namun sejak pandemi covid-19 tahun 2020 ini taman hutan kota ditutup untuk meminimalisir keramaian dikarenakan setiap minggu pengunjung taman hutan kota bisa mencapai 1000 orang pengunjung.
- c. Mushola dan Aula BPP Jombang dengan kondisi baik dan terawat serta cukup bersih yang sering digunakan untuk beribadah dan tempat pelatihan atau pertemuan antara Poktan/KWT dan Penyuluh.
- d. *Green House* Hidroponik, *Green House* irigasi tetes dan Laboratrium yang terletak sejajar dengan bangunan BPP Jombang dengan kondisi cukup baik namun jarang digunakan dikarenakan kekurangan sumber daya manusia dalam penggunaannya.
- e. Kebun BPP Jombang yang terletak dibelakang Puskesmas dengan kondisi cukup baik dan dimanfaatkan dengan ditanami pohon anggrek dan beberapa tanaman hortikultura.
- f. Kolam ikan dan laboratorium perikanan milik Dinas Perikanan Kota Tangerang Selatan dengan kondisi baik dan terisi ikan serta alat-alat laboratorium yang cukup memadai.
- g. Rumah Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tangerang Selatan dengan kondisi cukup baik.

5. Struktur Organisasi BPP Jombang



Gambar 2. Struktur Organisasi BPP Jombang

6. Posisi dan Denah BPP Jombang



Gambar 3. Posisi Dan Denah BPP Jombang

7. Personalia, Tenaga Kerja dan Kualifikasi BPP Jombang

- 1) Nama : Febry Putra, SP
NIP : 19820205 201706 1 001
Jabatan : Koordinator BPP Jombang dan Penyuluh Kecamatan Serpong dan Kecamatan Pamulang
Pangkat : Golongan III.a

- 2) Nama : Dika Meylanasari, S.Pt
NIP : 19811206 201706 2 001
Jabatan : Penyuluh Pertanian Kecamatan Serpong Utara
Pangkat : Golongan III.a

- 3) Nama : Adiman, S.Agr
NIP : 19830610 201706 1 002
Jabatan : Penyuluh Pertanian Kecamatan Pondok Aren dan Kecamatan
Ciputat Timur
Pangkat : Golongan II.c
- 4) Nama : Nani Suhartini, SP
Jabatan : Penyuluh Pertanian Kecamatan Ciputat
ASN PPPK: PPL Ahli
- 5) Nama : Ida Nursaidah
Jabatan : Penyuluh Pertanian Kecamatan Setu
ASN PPPK: PPL Terampil
- 6) Nama : Aulia Afifah
Jabatan : Administrasi (TKS)
- 7) Nama : Lintang
Jabatan : Administrasi (TKS)

8. Tata Kerja Pegawai (Jam Kerja, *Shift*) BPP Jombang

Hari kerja : Senin – Kamis (WFO) & Jumat (WFH)
Jam kerja : 08.00-15.00 WIB

Tidak ada *shift* kerja di BPP Jombang, semua pegawai wajib hadir sesuai hari dan jam kerja.

Tabel 3. Jadwal Kunjungan Ke Kelompok Tani Penyuluhan Kecamatan Ciputat Timur BPP Jombang Tahun 2021

**JADWAL KUNJUNGAN KE KELOMPOK TANI
PENYULUH KECAMATAN CIPUTAT BPP JOMBANG
TAHUN 2021**

No	Hari/Tgl	Lokasi Kunjungan		Nama Ketua Kelompok Tani	Jadwal Kunjungan Tanggal/Bulan TH 2017											
		Kelompok Tani	Kelurahan		Jan	Feb	Maret	April	Mel	Juni	Juli	Agt	Sep	Okt	Nop	Des
1	Senin	Indah Persada	Cipayung	Ir. H. Fahmi	4, 8	8, 22	8, 22	5, 19	3,17,31	14, 28	12, 26	9, 23	6, 20	11, 25	8, 22	6, 20
2	Selasa	KWT Seruni	Jombang	Sawiyah	5, 9	9, 23	9, 23	6, 20	4, 18	1,15, 29	13, 27	10, 24	7, 21	12, 26	9, 23	7, 21
3	Rabu	The Spring	Ciputat	Tomtom A	6, 10	10, 24	10, 24	7, 21	5, 19	2, 16, 30	14, 28	11, 25	8, 22	13, 27	10, 24	8, 22
4	Kamis	Suka Tani Prakarsa	Serua Indah	Nanang M	7, 11	11, 25	11, 25	8, 22	6, 20	3, 17	1, 15, 29	12, 26	9, 23	14, 28	11, 25	9, 20
5	Jum'at	Dinas / BPP Koordinasi dan Pelatihan			8,15 22, 29	5, 12	5, 12 18, 25	2,9,16 23,3	7, 14 21, 28	4, 11 18, 25	2, 9,16 23, 30	6, 13 20, 27	3, 10 17, 24	1, 8, 15 22, 29	5, 12 19, 26	3,10,17 24, 31
6	Senin	Kwt R E M	Cipayung	Nurlelawati	11, 25	1, 15	1, 15, 29	12, 26	10, 24	7, 21	5, 19	2,16,30	13, 27	4, 18	1,15,29	13, 27
7	Selasa	Dinas / BPP Koordinasi dan Pelatihan			12, 26	2, 16	2,16,30	13, 27	11, 25	8, 22	6, 20	3,17,31	14, 28	5, 19	2,16,30	41, 28
8	Rabu	KWT Aster	Serua	Etty Sulistiyati	13, 27	3, 17	3, 17, 31	14, 28	12, 26	9, 23	7,21	4, 18	1,15,29	6, 20	3, 17	1, 15, 29
		KWT Kartini 7	Serua	Rina Suharlina												
9	Kamis	KWT Indah Asri	Ciputat	Sri Indriani Satri	14, 28	4,18	4, 18	1, 15, 29	13, 27	12, 24	8, 22	5, 19	2,16,30	7, 21	4, 18	2,16,30
Jumlah KUNJUNGAN				181	14	14	15	15	14	15	15	14	16	14	15	16

Mengetahui
Koordinator Penyuluh Pertanian
BPP Jombang

Ciputat 2021
Penyuluh Pertanian
Kacamatan Ciputat

Febry Putra
Nip. 19820205 201706 1 001

NANI SUHARTINI, SP
Nip. 19711113 202121 2 001

Sumber : Program tahun 2018 BPP Jombang

Tabel 4. Jadwal Kunjungan Ke Kelompok Tani Penyuluhan Kecamatan Setu BPP Jombang Tahun 2021

**JADWAL KUNJUNGAN KE KELOMPOK TANI
PENYULUH KECAMATAN SETU BPP JOMBANG
TAHUN 2021**

No	Hari/Tgl	Lokasi Kunjungan		Nama Ketua Kelompok Tani	Jadwal Kunjungan Tanggal/Bulan TH 2017											
		Kelompok Tani	Kelurahan		Jan	Feb	Maret	April	Mel	Juni	Juli	Agt	Sep	Okt	Nop	Des
1	Senin	Lapender	Bakti Jaya	Ria Anggarini	4, 8	8, 22	8, 22	5, 19	3,17,31	14, 28	12, 26	9, 23	6, 20	11, 25	8, 22	6, 20
2	Selasa	Anggrek	Bakti Jaya	Yayat Yulianti	5, 9	9, 23	9, 23	6, 20	4, 18	1,15, 29	13, 27	10, 24	7, 21	12, 26	9, 23	7, 21
		Tani Mandiri 1	Setu	Hartono												
3	Rabu	Tani Mandiri 2	Setu	Dirja	6, 10	10, 24	10, 24	7, 21	5, 19	2, 16, 30	14, 28	11, 25	8, 22	13, 27	10, 24	8, 22
		Melati Putih	Bakti Jaya	Mutiah												
4	Kamis	Curug Berdaya	Babakan	Slamet	7, 11	11, 25	11, 25	8, 22	6, 20	3, 17	1, 15, 29	12, 26	9, 23	14, 28	11, 25	9, 20
		Hidroponik	Muncul	Halimah S												
5	Jum'at	Cempaka	Kademangan	H. Bakri	8,15 22, 29	5, 12	5, 12 18, 25	2,9,16 23,3	7, 14 21, 28	4, 11 18, 25	2, 9,16 23, 30	6, 13 20, 27	3, 10 17, 24	1, 8, 15 22, 29	5, 12 19, 26	3,10,17 24, 31
		Muncul 1	Muncul	Nayuh												
6	Senin	Nurseri Bkt Jaya	Bakti Jaya	Abun	11, 25	1, 15	1, 15, 29	12, 26	10, 24	7, 21	5, 19	2,16,30	13, 27	4, 18	1,15,29	13, 27
7	Selasa	Dinas / BPP Koordinasi dan Pelatihan			12, 26	2, 16	2,16,30	13, 27	11, 25	8, 22	6, 20	3,17,31	14, 28	5, 19	2,16,30	41, 28
8	Rabu	Saluyu 1	Keranggan	Yanto	13, 27	3, 17	3, 17, 31	14, 28	12, 26	9, 23	7,21	4, 18	1,15,29	6, 20	3, 17	1, 15, 29
		Cisadane	Keranggan	Alwani												
9	Kamis	Bojong Goang	Keranggan	Sri Indriani Satri	14, 28	4,18	4, 18	1, 15, 29	13, 27	12, 24	8, 22	5, 19	2,16,30	7, 21	4, 18	2,16,30
Jumlah KUNJUNGAN					14	14	15	15	14	15	15	14	16	14	15	16

Mengetahui
Koordinator Penyuluh Pertanian
BPP Jombang

Setu 2021
Penyuluh Pertanian
Kacamatan Setu

Febry Putra
Nip. 19820205 201706 1 001

IDA NUR SAIDA ACHMAD
Nip. 19700705 202121 2 002

Sumber : Program tahun 2018 BPP Jombang

B. Identifikasi Potensi Lahan di Wilayah Kerja BBP Jombang

1. Keragaman Komoditas dan Ketahanan Pangan di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (WKBPP) Jombang

Tabel 5. Komoditas Yang Telah Berkembang di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (WKBPP) Jombang

Komoditas Yang Telah Berkembang	Gambaran Umum	Produksi Di Wilayah Kelompok.
Komoditas Padi Sawah	Padi sawah telah menjadi hajat hidup masyarakat di WKBPP Jombang hal ini ditandai dengan telah tumbuhnya berbagai kelembagaan non formal di dalam usaha tani padi sawah. Gambarkan keragaan produksi padi sawah di kelompok tani di WKBPP Jombang tahun Oktober 2017 s/d September 2018.	Produksi rata-rata di WKBPP Jombang Kota Tangerang Selatan berkisar antara 5,5 s/d 6,2 ton/Ha.
Komoditas Jagung	Komoditas jagung di Kota Tangerang Selatan umumnya di dominasi oleh jagung manis hal ini di dasarkan karena pemasarannya yang mudah dan lebih menguntungkan.	Produksi jagung di Tangerang selatan tidak mengarah ke pipilan kering dikarenakan proses pasca panen yang dianggap memberatkan petani dan penjualan hasil yang relatif kecil dibandingkan dengan jual panen tongkol muda.

Sumber : Program Dinas Pertanian Kota Tangerang Selatan Tahun 2018 Penyuluhan Pertanian BPP Jombang

Hasil dari analisis data pada tabel 5 menunjukkan komoditas yang telah berkembang di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (WKBPP) Jombang komoditi tanaman bahan makanan yang berdasarkan Program Dinas Pertanian Kota Tangerang Selatan tahun 2018 terdiri dari komoditas padi sawah dan

jagung. Pada tabel 5 dijelaskan gambaran umum dan produktivitas komoditas padi sawah dan jagung yang dihasilkan di kota Tangsel tahun 2018.

Tabel 6. Komoditas Yang Telah Berkembang, Pelaku Utama dan Kelembagaan Pelaku Utama

Komoditas Yang Telah Berkembang	Pelaku Utama dan Kelembagaan Pelaku Utama
Komoditas Kedelai	Tanaman kedelai kurang di respon petani, karena pasca panennya yang sukar dan penjualan hasilnya juga sulit. Sehingga pelaku utama dan kelembagaan belum terbentuk baik formal maupun non formal.
Komoditas Cabe	Pelaku utama komoditi cabe, menjadikan komoditi ini sebagai tanaman sampingan, dan hanya untuk memenuhi kebutuhan skala rumah tangga, sehingga kelompok yang tumbuh sebagian besar KWT, umumnya dengan melakukan pemanfaatan lahan pekarangan.

Sumber : Program Dinas Pertanian Kota Tangerang Selatan Tahun 2018 Penyuluhan Pertanian BPP Jombang

Komoditi berkembang adalah komoditi yang mempunyai laju pertumbuhan yang cepat tetapi kontribusi yang diberikan kecil. Komoditi tanaman bahan pangan di Kota Tangsel yang termasuk dalam klasifikasi komoditi berkembang ada 2 macam, yaitu komoditi kedelai dan cabai. Komoditi-komoditi ini termasuk dalam komoditi berkembang karena mempunyai pertumbuhan komoditi cepat tapi di sisi lain kontribusinya kecil. Pertumbuhan dari kedelapan komoditi tersebut dikatakan cepat karena laju pertumbuhan dari komoditi-komoditi ini lebih besar dibanding laju pertumbuhan PDRB Kota Tangsel. Dan dikatakan mempunyai kontribusi yang kecil karena kontribusi dari setiap komoditi lebih kecil jika dibandingkan dengan kontribusi PDRB Kota Tangsel. Sebagai komoditi berkembang, maka komoditi-komoditi tersebut bisa dikatakan mampu bersaing dengan komoditi yang lain karena didukung oleh pertumbuhannya yang cepat.

Tabel 7. Komoditas Yang Belum Tumbuh di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (WKBPP) Jombang

Komoditas Yang Belum Tumbuh	Keterangan
Jagung	Pelaku utama di kelompok tani menjadikan jagung sekedar tanaman tumpang sari semata.
Cabe	Kebutuhan akan cabe dinilai tinggi, dan bernilai strategis, namun kesadaran akan budidaya untuk dijadikan tanaman utama belum dilakukan secara profesional.
Bawang Merah	Sebagian kecil anggota kelompok sudah ada yang mulai budidaya cabe namun sekedar mencoba, belum di geluti secara serius.

Sumber : Program Dinas Pertanian Kota Tangerang Selatan Tahun 2018
Penyuluhan Pertanian BPP Jombang

Tabel 8. Jenis Komoditas Potensial di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (WKBPP) Jombang

Komoditas Potensial	Jenis Komoditas	Gambaran Umum	Produksi, pelaku utama dan kelembagaan pelaku utama
Tanaman Pangan	Padi sawah beras merah dan ketan	Padi belum dipandang sebagai komoditi pilihan yang dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani dengan keterbatasan lahan yang ada, kendati peluang dan permintaan akan beras seperti beras organik, beras merah dan ketan begitu tinggi.	Petani atau kelompok tani sebagai pelaku utama petani padi, belum mampu memilih varietas padi yang bernilai ekonomis tinggi, kendati kebutuhan dan peluang serta potensi yang cukup menjanjikan.
Hortikultura	Sayuran	Sayuran dataran rendah	Produksi yang ada belum

	dataran rendah	telah menjadi komoditi unggulan di WKPP Kecamatan Pondok Aren, yang di budidayakan tanpa mengenal musim.	mampu memenuhi kebutuhan permintaan pasar, petani banyak melakukan budidaya secara terus menerus tanpa rotasi, sudah berkembangnya lembaga baik formal maupun non formal.
	Tanaman Hias dan Peneduh	Permintaan akan tanaman hias dan peneduh makin meningkat seiring terus tumbuh hunian perumahan dan kawasan baru.	Tanaman hias umumnya di datangkan dari luar tangsel, pelaku utama adalah kelompok pedagang yang membuka nursery sepanjang jalur Bintaro.

Sumber : Programa Dinas Pertanian Kota Tangerang Selatan Tahun 2018
Penyuluhan Pertanian BPP Jombang

Komoditi potensial adalah komoditi tanaman bahan makanan yang mempunyai ciri, yaitu memiliki tingkat laju pertumbuhan yang lambat tetapi kontribusi yang besar dibandingkan dengan PDRB Kota Tangsel. Dari hasil analisis data komoditas potensial di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (WKBPP) Jombang diperoleh hasil bahwa terdapat dua jenis komoditi yang termasuk dalam komoditi potensial yaitu komoditas tanaman pangan yang didominasi oleh tanaman padi sawah beras merah dan ketan dan juga komoditas tanaman hortikultura yang diisi oleh sayuran dataran rendah dan tanaman hias peneduh. Kedua komoditi ini memiliki keunggulan yaitu memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan PDRB Kota Tangerang Selatan.

Dalam rangka pengembangan pertanian perkotaan adalah perlu mengidentifikasi potensi – potensi yang dapat dikembangkan dalam usaha produk pertanian kota. Peranan Sektor pertanian Kota Tangerang Selatan terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam dua tahun terakhir ini menunjukkan trend yang semakin menurun. kontribusinya sebesar 0.90 % pada tahun 2007 dan terus menurun pada tahun 2008 yang mencapai 0,78 %.

Tahun 2008 kontribusi sub sektor pertanian tidak ada yang mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2007, semuanya turun meskipun tidak signifikan, kecuali sub sektor perikanan yang mempunyai peranan tetap seperti tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,03 %. (Kompilasi Data Awal Kota Tangerang Selatan, 2009).

Akibat dari penggunaan lahan yang tidak sesuai demi memenuhi kebutuhan hidup manusia yang mengalami peningkatan dari waktu ke waktu menyebabkan menurunnya produktivitas lahan, penurunan produktivitas lahan dipengaruhi oleh sumberdaya lahan yang sangat berperan dalam pengelolaan dan pemanfaatan lahan untuk tujuan penggunaan tertentu, serta menjaga kelestarian sumber daya lahan itu sendiri dan lingkungan. Kebutuhan lahan yang semakin meningkat dan langkanya lahan pertanian yang subur dan potensial, serta adanya persaingan penggunaan lahan antara sektor pertanian dan non pertanian, memerlukan teknologi tepat guna dalam upaya mengoptimalkan penggunaan lahan secara berkelanjutan.

C. Jumlah dan Jenis Alsintan Yang Ada Kota Tangerang Selatan

1. Identifikasi Jenis Alsintan Yang Ada

Tabel 9. Jenis Alsintan Yang Ada

Jenis Alsintan	Merek	Tipe	Jumlah	Tahun Pemberian
Alsintan Olah Lahan				
Traktor Roda 2 (Handtractor)	Kubota	RD 85 DI-2S	6 unit	2012
Cultivator	Quick	Cakar Baja	4 unit	2012
Alat untuk pemeliharaan/ perawatan tanaman				
Pompa Air	Pompa Niagara	GTR Self Priming Pompa	4 unit	2012
Hand Sprayer	-	-	-	-
Alat panen				
Sabit bergerigi	-	-	-	-
Total			14 unit	

Sumber : Survey Penyuluh Pertanian BPP Jombang tahun 2020

Beberapa jenis alsintan yang sudah digunakan di Tangerang Selatan adalah sebagai berikut:

1. Alat pengolah tanah, seperti : Traktor roda dua (Hand traktor),
2. Alat untuk pemeliharaan/ perawatan tanaman, seperti : alat pemupukan (aplikator), alat pemberantasan hama/ pengganggu tanaman, seperti; Hand Sprayer dan pompa air
3. Alat panen, seperti : Sabit bergerigi

Sebelum memasuki masa tanam, umumnya petani menyiapkan lahan pertanian dengan sistem tanpa olah tanah (TOT) dan olah tanah sempurna (OTS). Penyiapan lahan tanpa olah tanah dilakukan dengan cara menebas atau dengan menggunakan herbisida atau gabungan cara tebas dan herbisida. Sedangkan sistem olah tanah sempurna dilaksanakan menggunakan traktor berikut implement lainnya, dan saat ini rata-rata petani di daerah pasang surut terutama pada lahan potensial sudah melakukannya.

Pada umumnya instrumen yang digunakan dalam pengolahan tanah adalah bajak singkal kemudian dilanjutkan dengan gelebeg atau garu untuk melumpurkan dan meratakan. Penggunaan traktor saat ini sudah menjadi kebutuhan utama petani untuk mengolah tanah, mengingat pengolahan tanah dengan tenaga buruh dianggap menjadi semakin mahal. Hal ini seiring juga dengan berkurangnya ketersediaan tenaga kerja karena telah beralih profesi ke non pertanian serta meningkatnya upah buruh disamping lamanya waktu pengolahan tanah. Kondisi tersebut mendorong petani untuk menggunakan tenaga traktor.

D. Proses Optimalisasi Pemanfaatan Alsintan Di Lapangan

1. Identifikasi Potensi Lahan Yang Bisa Ditanam

Berdasarkan potensi lahan dan indeks pertanaman yang ada terdapat peluang peningkatan luas tanam padi sawah selama setahun sesuai Tabel di bawah ini.

Tabel 10. Peningkatan luas tanam Padi Sawah Setahun

No	Kecamatan	Kelurahan	Kelompok	Luas Sawah (ha)	Peluang peningkatan Luas Tanam (Ha)			Jumlah
					MT I	MT II	MT III	
1	Setu	Keranggan	Saluyu	10	10	-	10	10
2		Babakan	Crg. Berdaya 3	8	8	-	8	8
3	Serpong	Buaran	Tani Padi	5	2	-	-	2
4	Pondok Aren	Perigi Baru	Harapan Baru	5	2	-	-	2
5		Perigi	Seroja 2	3	2	-	-	2
6	Serpong Utara	Podok Jagung Timur	Rajawali Ponjati	2	2	-	-	2
Jumlah				33	26	-	18	26

Sumber : Programa Dinas Pertanian Kota Tangerang Selatan Tahun 2018
Penyuluhan Pertanian BPP Jombang

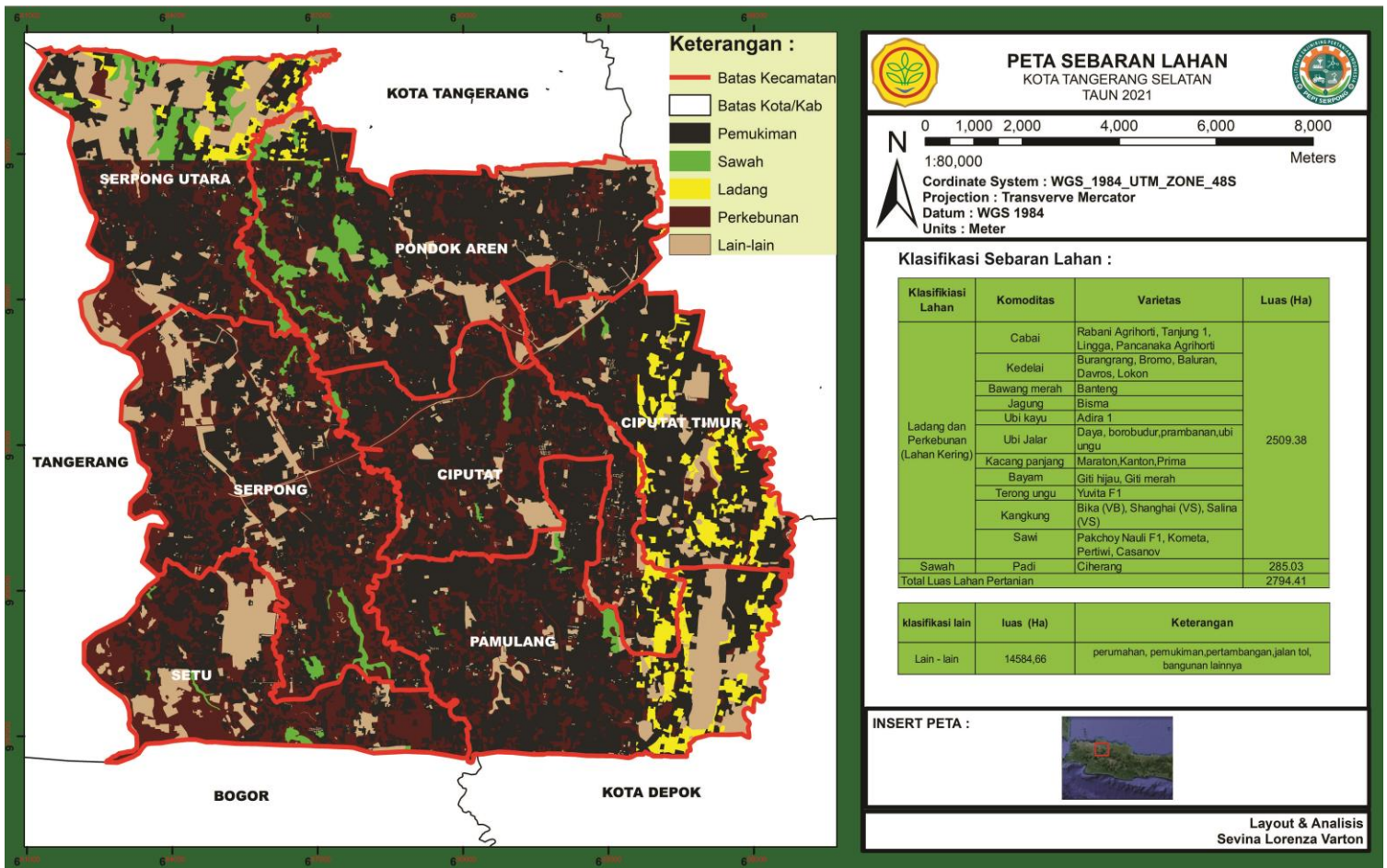
Tabel 11. Peningkatan Produktivitas Padi Sawah Setahun

No	Kecamatan	Kelurahan	Kelompok	Luas Sawah (ha)	Provititas tertinggi yang dicapai (ku/Ha GKG)			Jumlah
					MT I	MT II	MT III	
1	Setu	Keranggan	Saluyu	10	600	-	600	1200
		Babakan	Crg. Berdaya 3	8	600	-	600	1200
2	Serpong	Buaran	Tani Padi	5	650	-	650	1300
3	Pondok Aren	Perigi Baru	Harapan Baru	5	600	-	600	1200
4		Perigi	Seroja 2	3	600	-	600	1200
5	Serpong Utr	Podok Jagung Timur	Rajawali Ponjati	2	600	-	600	1200
Jumlah				33	3650	-	3650	7300

Sumber : Program Dinas Pertanian Kota Tangerang Selatan Tahun 2018
Penyuluhan Pertanian BPP Jombang

Tidak semua kecamatan yang ada di Kota Tangsel memiliki lahan sawah, maka dari itu hanya 4 Kecamatan dan 6 Kelurahan yang memiliki data Peningkatan luas tanam padi sawah pertahunnya yaitu di kecamatan Setu terdapat 2 kelurahan (Keranggan dan Babakan) dengan total luas sawah 28 Ha. Kecamatan Serpong 1 kelurahan (Buaran) dengan total luas sawah 5 Ha. Kecamatan Pondok Aren 2 kecamatan (Perigi Baru dan Perigi) dengan total luas sawah 8 Ha. Kecamatan Serpong Utara 1 kelurahan (Podok Jagung Timur) dengan total luas sawah 2 Ha. Dengan begitu dari sumber data Program 2018 Kota Tangsel menunjukkan bahwa peningkatan luas tanam padi sawah tahun 2018 sejumlah 33 Ha.

2. Peta Sebaran Lahan Pertanian Kota Tangerang Selatan



Gambar 4. Peta Sebaran Lahan Pertanian Kota Tangerang Selatan

Bagian barat wilayah Kota Tangerang selatan yang berbatasan dengan kabupaten Tangerang sesuai untuk pertanian lahan kering, sedangkan untuk sebagian besar bagian utara wilayah Kota Tangerang Selatan kurang sesuai baik untuk pertanian tanaman lahan kering maupun lahan basah. Bagian selatan wilayah Kota Tangerang selatan sebagian digunakan untuk lahan pertanian tanaman lahan basah dan pengembangan tambak, walaupun lahan ini kurang sesuai untuk pertanian lahan basah maupun kering, namun saat ini telah diatasi dengan sistem irigasi dan pompanisasi.

Pertanian Kota Tangerang Selatan identik dengan pertanian perkotaan atau *urban farming* dikarenakan lahan pertanian yang ada di Kota Tangsel tidak mencapai 50% dari seluruh luas wilayahnya, hanya sekitar 19% atau 2794,41 Ha dari total luas wilayah kota Tangsel yaitu 14719 Ha. Hal ini diatasi dengan pemanfaatan pekarangan rumah dan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL),

dimana hampir seluruh Poktan dan KWT binaan BPPJombang memiliki lahan dipekarangan rumah mereka untuk dijadikan lahan pertanian. Luas lahan Tangsel kebanyakan digunakan sebagai pemukiman, perumahan, jalan tol, pertambangan dan bangunan lainnya, sehingga Kota Tangsel tidak dikatakan sebagai Kota pengembangan Pertanian.

E. Manajemen UPJA

1. Identifikasi pelaksanaan manajemen UPJA

UPJA atau Usaha Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian merupakan salah satu divisi yang dibentuk oleh kelompok tani atau gapoktan untuk mendapat bantuan alsintan. Sesuai dengan Permentan No 25 tahun 2008 tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Usaha Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian, UPJA adalah “suatu lembaga ekonomi perdesaan yang bergerak di bidang pelayanan jasa dalam rangka optimalisasi penggunaan alat dan mesin pertanian untuk mendapatkan keuntungan usaha, baik di dalam maupun di luar kelompok tani/gapoktan”.

Kriteria UPJA yang diperbolehkan menerima bantuan adalah kelas UPJA Berkembang/UPJA Profesional/Mandiri. Kriteria UPJA Berkembang secara teknis memiliki 3-4 jenis alat dan mesin pertanian yang dikelola, jumlah-nya 5-9 unit, mempunyai gudang penyimpanan alsintan, dan kondisi alsintan terawat. Seringkali tidak terpenuhinya kriteria UPJA menjadi sebab mengapa kegiatan pertanian modern kurang berhasil.

Menurut Indraningsih *et al.* (2016), kriteria UPJA yang harus dipenuhi UPJA /gapoktan penerima bantuan dana pertanian modern yaitu :

- (1) UPJA/gapoktan masih aktif,
- (2) UPJA/gapoktan direkomendasikan oleh dinas pertanian,
- (3) gapoktan penerima bantuan bersedia menyiapkan lahan pertanian yang dikonsolidasikan sehingga mencapai luasan yang memadai untuk operasional alat dan mesin pertanian,
- (4) gapoktan pelaksana kegiatan yang belum mempunyai UPJA bersedia membentuk UPJA,
- (5) memiliki daerah operasi/garapan ≥ 100 ha,
- (6) UPJA penerima bantuan menjadi bagian dari poktan/gapoktan atau bermitra dengan poktan/gapoktan, (7) memiliki rekening tabungan atas nama UPJA,
- (7) manager UPJA sanggup mengelola dan mengembangkan usahanya secara bisnis,

- (8) UPJA sanggup menyiapkan gudang penyimpanan alsintan,
- (9) UPJA mempunyai operator, dan
- (10) UPJA sanggup menyediakan dana operasional Kegiatan Percontohan Pertanian Modern.

Satu komponen penting dalam UPJA adalah “Manager UPJA” yaitu petani/pemuda tani yang memiliki kemampuan mengelola alsintan dalam jumlah tertentu dengan prinsip bisnis yang menguntungkan. UPJA bertanggung jawab dalam mengoptimalkan penggunaan alsintan dan mempercepat alih teknologi alsintan kepada masyarakat pertanian di perdesaan. Peran lain adalah meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) dalam satu satuan waktu pada luasan tertentu, mempercepat dan meningkatkan mutu pengolahan tanah, mengurangi kehilangan hasil panen, meningkatkan mutu dan pengolahan hasil, serta meningkatkan efisiensi produksi. Satu peran penting manager adalah menumbuhkembangkan kelembagaan bisnis yang terkait dengan pengembangan sistem agribisnis di perdesaan. Realitanya sebagian besar UPJA belum berorientasi bisnis, belum dikelola berdasarkan skala ekonomi (*economic of scale*), serta belum berorientasi pasar (*market oriented*) Indraningsih et al. 2017).

Salah satu persyaratan untuk bisa menerima bantuan alsintan dalam rangka implementasi program pertanian modern adalah adanya hamparan sawah minimal 100 ha. Persyaratan ini mempertimbangkan skala ekonomi usaha agribisnis yang akan dikembangkan. Agribisnis padi skala komersial adalah bisnis berbasis usaha tani padi dalam suatu skala yang cukup untuk mendukung terwujudnya sistem usaha yang secara mandiri mampu bertumbuh kembang menjadi bisnis modern yang berkelanjutan. Untuk itu, secara teknis dan finansial harus *feasible* dan secara sosial budaya *acceptable*, serta tangguh menghadapi ancaman eksternal. Dengan kata lain memiliki viabilitas ekonomi yang tinggi dan *resilience* (Saliem et al. 2016)

Kota Tangerang selatan dengan keterbatasan lahan pertanian, alat mesin pertanian (Alsintan) dan juga masyarakat yang bekerja dibidang pertanian maka untuk UPJA sendiri kurang berkembang dan tidak terlaksana.

2. Penyedia Jasa Pengolahan Hasil

Agroindustri berasal dari dua kata *agricultural* dan *industry* yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian. Definisi agroindustri dapat dijabarkan sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut.

Agroindustri pengolahan hasil pertanian merupakan bagian dari agroindustri, yang mengolah bahan baku yang bersumber dari tanaman, binatang dan ikan. Pengolahan yang dimaksud meliputi pengolahan berupa proses transportasi dan pengawetan melalui perubahan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengepakan, dan distribusi. Pengolahan dapat berupa pengolahan sederhana seperti pembersihan, pemilihan (*grading*), pengepakan atau dapat pula berupa pengolahan yang lebih canggih, seperti penggilingan (*milling*), penepungan (*powdering*), ekstraksi dan penyulingan (*extraction*), penggorengan (*roasting*), permintaan (*spinning*), pengalengan (*canning*) dan proses pabrikasi lainnya.

Akhir-akhir ini banyak dibahas konsep nilai tambah sebagai strategi pembangunan (*value-added development strategy*) melalui pembangunan agroindustri. Strategi ini harus dilihat dan dianalisis dengan pendekatan sistem (*system analysis*). Agroindustri pengolahan hasil pertanian, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Dapat meningkatkan nilai tambah,
- b. Menghasilkan produk yang dapat dipasarkan atau digunakan atau dimakan,
- c. Meningkatkan daya saing, dan
- d. Menambah pendapatan dan keuntungan produsen.

Menurut Austin (1992), agroindustri hasil pertanian mampu memberikan sumbangan yang sangat nyata bagi pembangunan di kebanyakan negara berkembang karena empat alasan, yaitu :

Pertama, agroindustri hasil pertanian adalah pintu untuk sektor pertanian. Agroindustri. Akibat dari permintaan ke belakang ini adalah :

- a. Petani terdorong untuk mengadopsi teknologi baru agar produktivitas meningkat,

b. Akibat selanjutnya produksi pertanian dan pendapatan petani meningkat,

c. Memperluas pengembangan prasarana (jalan, listrik, dan lain-lain).

Kedua, agroindustri hasil pertanian sebagai dasar sektor manufaktur. Ketiga, agroindustri pengolahan hasil pertanian menghasilkan komoditas ekspor penting.

Keempat, agroindustri pangan merupakan sumber penting nutrisi.

Tabel 12. Penyedia Jasa Pengolahan Hasil Pertanian di Kota Tangerang Selatan

No	Kecamatan	Penyedia Jasa Pengolahan (buah)		
		RMU	Pengrajin Tahu/Tempe	Pengolah Lainnya
1	Setu	-	2	4
2	Serpong	-	4	6
3	Pamulang	-	7	5
4	Ciputat	1	9	7
5	Ciputat Timur.	-	3	3
6	Pondok Aren	-	4	5
7	Serpong Utara	1	4	4
Total		2	33	34

Sumber : Program Dinas Pertanian Kota Tangerang Selatan Tahun 2018
Penyuluhan Pertanian BPP Jombang

Jumlah usaha sektor agroindutri di Kota Tangsel yang terdaftar di Dinas Pertanian dan UMKM Kota Tangsel maupun usaha rumah tangga yang belum terdaftar di dinas tersebut. Data dari Dinas Pertanian dan UMKM terbagi menjadi tiga macam yaitu:

1. Pengolahan jasa RMU yang jumlah usaha mencapai 2 unit usaha.
2. Pengrajin tahu/tempe yang jumlah usaha mencapai 33 unit usaha
3. Pengolah jasa hasil pertanian lainnya yang jumlah usaha mencapai 34 unit usaha.

Dari data diatas dapat di lihat bahwa jumlah penyedia jasa pengolahan hasil pertanian cukup besar, pada kenyataan di lapangan sebetulnya jumlah penyedia jasa pengolahan hasil pertanian jauh lebih besar dari data-data yang ada karena bahan baku untuk agroindustri adalah produk hasil pertanian yang dari sektor hulu ini sudah terjadi proses produksi pertanian yang menyerap tenaga kerja dan investasi yang tidak sedikit. Namun, lagi-lagi penyedia jasa pengolahan hasil pertanian kurang diperhatikan dan disorot oleh masyarakat

dikarenakan lokasi-lokasi penyedia jasa yang sulit dijangkau dan tidak terekspos secara umum.

F. Pengolahan Hasil Pertanian

1. Pembuatan Teh Bunga Telang di KWT Dumay Perumahan Pamulang Estate Kelurahan Pamulang Barat Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten

Bunga telang atau yang sering disebut *butterfly blue pea* dalam bahasa Inggris adalah sejenis tanaman merambat yang biasa di temukan di pekarangan rumah atau tepi hutan. KWT Dumay Pamulang Estate memiliki tanaman bunga telang disepanjang pagar rumah mereka. Maka dari itu bahan baku utama pembuatan teh bunga telang ini sangat mudah didapat dengan modal yang sangat minim.

Bunga telang yang berwarna biru ini seringkali dijadikan pewarna alami untuk makanan atau minuman. Jika dicuci atau terkena air, warna birunya terlihat seakan luntur. Bunga ini tak memiliki rasa tertentu, cenderung tawar. Bunga telang juga termasuk *edible flower* atau bunga yang dapat dimakan. Bunga telang biasa dijadikan *garnish* untuk makanan atau campuran untuk beragam sajian seperti nasi uduk, puding, dan yang paling populer adalah teh.

Pembuatan teh bunga telang di KWT Dumay Kecamatan Pamulang yaitu dengan cara sebagai berikut :

- a. Menyiapkan bunga telang.
- b. Mencuci bersih bunga telang dengan air mengalir.
- c. Mengeringkan bunga telang diatas tampah selama 3 hari (tidak terkena matahari langsung).
- d. Merebus 4 liter air, setelah mendidih matikan kompor lalu masukkan 8 sendok makan bunga telang yang telah dikeringkan, tunggu sampai air rebusan berubah warna menjadi biru, setelah dingin peraskan 4 buah jeruk lemon tunggu hingga air biru berubah menjadi ungu lalu angkat, saring dan masukan kedalam botol kemasan 250 ml.
- e. Mengemas menggunakan botol 250 ml dengan diberi label nama produk supaya lebih menarik dan memiliki nilai jual lebih.
- f. Simpan di lemari pendingin bisa bertahan hingga 10 hari umur simpan produk minuman teh bunga telang.

Untuk menggali pengalaman berwirausaha di masyarakat pertanian guna meningkatkan keterampilan dibidang enjiniring pertanian hal yang dapat menjadi perhatian yaitu dimulai dari proses pengolahan bunga telang menjadi teh dengan melalui proses pengeringan bunga. Karena hal tersebut akan berdampak pada warna dan tampilan dari minuman teh tersebut.

Proses pembuatan teh bunga telang dapat dilihat pada flowchart dibawah ini.

Flowchart Bunga Telang
Sevina Lorenza | July 4, 2021



Gambar 5. Diagram Alir Pembuatan Teh Bunga Telang di KWT Dumay Perumahan Pamulang Estate



Gambar 6. Tanaman Bunga Telang Milik KWT Dumay Pamulang

Untuk mengolah bunga telang menjadi teh, caranya tak sulit. Cukup dengan mengeringkan bunga telang yang sudah dipanen. Pengeringan bunga telang dilakukan dengan cara pengeringan menggunakan sinar matahari langsung dan oven pengering simplisia. Bunga telang dipetik ketika bunga mekar. Bunga telang segar dipilah terlebih dahulu dengan memilih bunga yang masih utuh.

Hasil sortasi basah dari bunga telang tadi kemudian dicuci menggunakan air mengalir. Bunga telang yang telah dicuci kemudian ditiriskan. Setelah penirisan bunga telang dihamparkan di atas kertas kemudian dikeringkan di bawah sinar matahari secara tidak langsung diteras rumah yang memiliki atap tanpa perlu ditutupi kain hitam, dengan tujuan agar warna dari bunga telang tidak berkurang begitu juga dengan kandungan kimia didalamnya.

Pengeringan bunga telang di mulai jam 08.00 sampai 12.00, kemudian dilanjutkan lagi esok hari dengan jam yang sama. Lamanya waktu mengeringkan bunga telang dengan sinar matahari langsung selama 3 hari, sedangkan pengeringan bunga telang yang telah ditiriskan menggunakan oven pada suhu 50°C selama kurang lebih 2 jam. Bunga telang yang kering ini kemudian disimpan dalam wadah plastik, karena karakteristik bunga telang kering ini akan kembali menjadi layu atau tidak kering lagi jika disimpan terlalu lama pada suhu kamar.



Gambar 7. Bunga Telang Yang Telah Kering

Langkah-langkah pengeringan bunga telang sebagai berikut:

- 1) Bunga telang segar yang telah mekar sempurna dipetik pada pagi hari
- 2) Bunga telang disortasi untuk memilah kondisi bunga yang baik dan jelek
- 3) Bunga telang hasil sortasi kemudian dilakukan pencucian menggunakan air mengalir
- 4) Bunga telang yang telah dicuci kemudian ditiriskan
- 5) Bunga telang setelah ditiriskan dapat dikeringkan dengan 2 cara yaitu sinar matahari tidak langsung dan oven pengering pada suhu 50°C
- 6) Bunga telang yang kering ditandai dengan mudah hancurnya ketika diremas dengan jari.

Pengeringan bunga Telang bertujuan agar daya simpannya menjadi lebih lama. Metode pengeringan dapat dipilih sesuai kebutuhan. Jika menginginkan pengeringan yang lebih cepat maka dapat menggunakan oven pengering simplisia, namun jika belum memiliki oven dapat dikeringkan dengan sinar matahari. Pengeringan dengan sinar matahari secara tidak langsung membutuhkan waktu lama. Pengeringan simplisia menjadi lama karena tidak dikeringkan selama seharian namun hanya pagi hari pada jam 08.00 dan selesai pada jam 12.00, kemudian pengeringan dilanjutkan esok harinya. Pengeringan dengan sinar matahari yang bertahap ini bertujuan untuk menjaga senyawa yang terkandung di dalam bunga Telang, yang mana dapat rusak oleh adanya sinar matahari. Hasil pengeringan bunga Telang ditunjukkan pada Gambar 5.

Simpan dalam wadah setelah bunga telang benar-benar kering, lebih baik langsung dikemas dalam wadah kedap udara. Lebih baik lagi gunakan *silica gel* yang ramah makanan untuk memastikan bunga telang benar-benar kering.

Namun KWT Dumay belum pernah menggunakan *silica gel* dikarenakan untuk setiap produksi bahan baku bunga telang tersebut langsung diolah saat itu juga agar tetap terjaga kandungan khasiatnya.

Bunga telang bisa menjadi layu kembali atau tidak kering lagi jika disimpan terlalu lama dalam suhu ruang. Perhatikan tekstur sampai rasa menyeduh teh bunga telang untuk membuat teh dari bunga telang yang sudah dikeringkan, caranya cukup mudah. Ambil sekitar 10-20 helai bunga telang kering lalu letakkan dalam gelas. Kemudian tuangkan air hangat 250 ml ke dalam gelas tersebut. Tunggu beberapa saat sampai warna air berubah menjadi biru. Karena bunga telang punya karakteristik rasa yang tawar, bisa menambahkan rempah lain seperti kayu manis dan pemanis seperti madu atau gula untuk membuat teh jadi terasa manis. Jika menambahkan air perasan jeruk lemon juga bisa memberikan rasa segar, dan air teh bunga telang pun bisa berubah jadi warna ungu. Teh bunga telang pun siap disajikan.



Gambar 8. Produk Minuman Teh Bunga Telang Produksi KWT Dumay Kelurahan Pamulang Barat

Produk minuman teh bunga telang produksi KWT Dumay dijual dengan harga Rp. 7.500,- sampai Rp. 10.000,- dengan pasaran konsumen yaitu selama pandemic penjualan melalui *online group whatsapp* warga dilingkungan perumahan Pamulang Estate. Penjualan secara *offline* yaitu dengan cara dititipkan di toko/pasar oleh-oleh khas Tangsel, dan apabila ada pertemuan di kantor kecamatan KWT Dumay juga turut menjajakan minuman teh bunga telang dibotol dengan kemasan 250 ml.

Berwirausaha dalam dunia pertanian tak lepas dari produk hasil pertanian, melalui produk minuman teh bunga telang ini masyarakat akan lebih mengenal khasiat dari bunga telang dan meningkatkan keingintahuan mereka tentang proses pengolahannya sehingga dapat menjadi kajian untuk saya

sebagai mahasiswa Prodi Teknologi Hasil Pertanian untuk meningkatkan efisiensi dari proses pengolahannya yang hingga kini masih dilakukan secara tradisional tanpa bantuan alat mesin pengolahan pertanian.

Dalam melaksanakan PKL dilapangan banyak hal-hal tak terduga yang tidak dapat diprediksi, salah satunya dalam hal rencana tujuan pelaksanaan pengujian organoleptik minuman teh bunga telang. Pandemi covid-19 yang semakin meningkat membuat ibu-ibu KWT Dumay di perumahan Pamulang Estate Kelurahan Pamulang Barat Kecamatan Pamulang tidak bersedia untuk dikunjungi dan melaksanakan pembuatan dan pengujian organoleptik maka dari itu kegiatan pengolahan teh bunga telang hanya dapat saya laksanakan secara daring.

G. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

(PKM) Pengabdian kepada Masyarakat: kreativitas yang inovatif dalam melaksanakan program membantu masyarakat, yaitu program yang mampu memberikan peningkatan kecerdasan, keterampilan, dan pengetahuan masyarakat seperti penataan dan perbaikan lingkungan, pelatihan keterampilan kelompok masyarakat, pengembangan kelembagaan masyarakat, penciptaan karya seni dan olah raga, dll. PKM menuntut ditetapkan masyarakat sasaran strategis dan persoalannya sebelum menyusun proposal. Pengetahuan atau teknologi yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian sudah harus dikenal dan dikuasai.

PKM yang saya laksanakan bersama Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian (PPMKP) Ciawi yaitu Pelatihan Kewirausahaan Non Aparatur di Kota Tangerang Selatan pada tanggal 21-25 Juni 2021 bertempat di aula BPP Jombang.

Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh Kepala Dinas Pertanian kota Tangsel dan diikuti oleh KWT dan Poktan binaan BPP Jombang juga masyarakat yang berwirausaha dibidang pertanian dan peternakan (hidroponik, tanaman hias, peternak ayam arab, komunitas anggur Tangsel, dll) juga diikuti oleh peserta (P4S) Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya.

Pemateri pelatihan kewirausahaan ini yaitu Ir. H. Fahmi salah seorang wirausahawan sukses dibidang tanaman hias aglonema dan Dr. Ir. Nani Sufiani Suhandi, MSc.Ag beliau merupakan seorang pensiunan dari PPMKP Ciawi dan Kementerian Pertanian.

Materi pelatihan kewirausahaan yaitu :

- Pengenalan Potensi Bisnis Pertanian Kota Tangerang Selatan
- Motivasi Kewirausahaan Pertanian
- Manajemen Kewirausahaan
- Mengidentifikasi Peluang Bisnis
- Membangun Kerjasama Bisnis
- Pengenalan Usaha Pertanian Berbasis Daring
- Praktek Mengidentifikasi Peluang Bisnis Pertanian
- Praktek Menjaring Gagasan Usaha Pertanian

Output yang diharapkan dari pelatihan ini adalah masyarakat diharapkan akan mampu membuka dan mengidentifikasi peluang bisnis dibidang pertanian dan mampu menetapkan gagasan usaha yang akan ditekuninya dengan metoda sesuai materi yang didapatkan.



Gambar 9. Dokumentasi PKM Pelatihan Kewirausahaan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Selama melaksanakan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) di BPP Jombang, penulis mengambil beberapa kesimpulan :

1. BPP Jombang merupakan Balai Penyuluhan Pertanian satu-satunya di Kota Tangerang Selatan, yang membina beberapa Gapoktan/Poktan/KWT.
2. Pembuatan teh bunga telang di KWT Dumay Pamulang Estate dilakukan secara online dikarenakan kasus covid-19 yang kian meningkat. Untuk mengolah bunga telang menjadi teh, caranya tak sulit. Cukup dengan mengeringkan bunga telang yang sudah dipanen. Pengeringan bunga telang dilakukan dengan cara pengeringan menggunakan sinar matahari dan oven pengering simplisia. Bunga telang dipetik ketika bunga mekar. Bunga telang segar dipilah terlebih dahulu dengan memilih bunga yang masih utuh. Bunga yang telah kering disiram dengan air panas hingga berubah warna menjadi biru, tambahkan perasan jeruk lemon ketika air sudah berubah menjadi hangat. Warna teh bunga telang akan berubah menjadi keunguan.
3. Berwirausaha dalam dunia pertanian tak lepas dari produk hasil pertanian, melalui produk minuman teh bunga telang ini masyarakat akan lebih mengenal khasiat dari bunga telang dan meningkatkan keingintahuan konsumen tentang proses pengolahannya sehingga dapat menjadi kajian untuk saya sebagai mahasiswa Prodi Teknologi Hasil Pertanian untuk meningkatkan mutu produk minuman ini dari proses pengolahannya yang hingga kini masih dilakukan secara tradisional tanpa bantuan alat mesin pengolahan pertanian.
4. Kegiatan pengolahan teh bunga telang yang hanya bisa dilakukan secara tidak langsung melalui daring dikarenakan pandemi covid-19 yang semakin meningkat juga membuat pengujian organoleptik dalam pembuatan teh bunga telang di KWT Dumay tidak dapat terlaksana.
5. Pengabdian masyarakat yang saya lakukan yaitu ikut serta membantu dalam pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh PPMKP Ciawi dan Dinas Pertanian Kota Tangerang Selatan. Output yang diharapkan dari pelatihan ini adalah masyarakat diharapkan akan mampu mengidentifikasi

peluang bisnis dibidang pertanian dan mampu menetapkan gagasan usaha yang akan ditekuninya dengan metoda sesuai materi yang didapatkan.

6. Identifikasi alsintan yang saya temukan dilapangan yaitu hanya traktor roda 2 di Kelurahan Parigi Baru yang sudah satu tahun tidak digunakan dikarenakan Pak Zakaria selaku Petani di Kelurahan Parigi Baru tidak lagi menanam padi.

Pembelajaran di BPP adalah suatu strategi yang memberi peluang mahasiswa mengalami proses belajar melalui praktik langsung pada pekerjaan pertanian dilapangan yang sesungguhnya. Dengan adanya PKL mahasiswa dapat merasakan bagaimana pelaksanaan praktek langsung di lapangan yang dibimbing oleh pembimbing eksternal dalam hal ini penyuluh pertanian, dan bahkan kami dapat mengukur sejauh mana penguasaan ilmu praktik yang didapat dari kampus dan bisa kami terapkan dilapangan.

B. Saran

Dalam kondisi pandemi covid-19 ini kiranya aktivitas pertemuan dengan petani dapat tetap dilaksanakan secara daring agar tetap dapat memantau dan mendampingi petani dari jarak jauh sehingga kegiatan KWT bisa tetap terlaksana dan terpantau.

Arsip data sangat penting untuk disimpan secara rapih baik *hardcopy* maupun *softcopy*, diharapkan dalam penyimpanan data bisa lebih baik lagi untuk memudahkan seluruh komponen pertanian yang memerlukan data-data tersebut.

Pemanfaatan *greenhouse* dan seluruh fasilitas yang ada di BPP perlu ditingkatkan agar supaya adanya kegiatan bercocok tanam secara modern yang bisa dilaksanakan di BPP Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin JE. 1992. *Agroindustrial project analysis; critical design factors*. London: EDI series in Economic Development, The John Hopkins University Press.
- A. K. Mulangsri. 2019. Penyuluhan pembuatan bunga telang kering sebagai seduhan teh kepada anak Panti Asuhan Yatim Putra Baiti Jannati. Pengabdian Masyarakat (Abdimas Unwahas). Vol. 4 No. 2, Oktober, 2019 : 93-96. Semarang : Universitas Wahid Hasyim.
- Departemen Pertanian Badan Pengendali Bimas. 1997. Pedoman bercocok tanam padi, palawija, sayur – sayuran. Jakarta.
- Dinas Pertanian. 2018. Program tahunan penyuluhan pertanian BPP Jombang. Data potensi komoditas tanaman pertanian di Kota Tangerang Selatan.
- Fadjry Djufry. 2020. Kalender tanam tanaman padi musim kemarau (MK) : April – September 2020. SI Katam Terpadu 3.1 Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.
- FFTC (*Food and Fertilizer Technology Center*). 2003. *Bioactivator do decompose agricultural waste. Soil and fertilizer* PT 2003 – 23. <http://www.fftc.agnet.org> (22 March 2007) dalam Jurnal Sains dan Teknologi 7 (2), September 2008: 58-61.
- Gusti S., Sugiyono, Adil B. A., dan Nugraha E. S. 2018. Teknologi pengolahan dan peningkatan nilai gizi dodol. Jurnal Pangan, Vol. 27 No. 3 Desember 2018 : 225 – 234. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Herlina Tarigan. 2018. Mekanisasi pertanian dan pengembangan usaha pelayanan jasa alsintan (UPJA). Forum Penelitian Agro Ekonomi. Vol. 36 No. 2: 117-128 DOI: <http://dx.doi.org/10.21082/fae.v36n2.2018.117-128>
- Hidup Marsudi. 2013. Kajian agroindustri berbasis masyarakat Kabupaten Karanganyar. Riset Manajemen & Akuntansi Volume 4 Nomor 7 Edisi Mei 2013 : 21-44. Surakarta : STIE Atma Bhakti Surakarta
- Indraningsih K.S., Swastika D. K. S., Susilowati S. H., Syahyuti, Askin A. 2017. Pengembangan model kelembagaan petani dan penyuluhan pertanian mendukung implementasi program pertanian modern. Bogor (ID): Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Sekretariat Jenderal. Kementerian Pertanian
- Mosher A. T., 1966. Menggerakkan dan membangun pertanian, Jakarta : C.V. Yasaguna.
- Muhyadi. 1989. Sumbangan Karyawan Untuk Pengembangan Perusahaan. Yogyakarta. Penerbit Liberty.
- Poerwadarminta W.J.S. 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta.

- Saliem H.P., Kariyasa K, Mayrowani H, Agustian A, Friyatno S, Sunarsih. 2015. Prospek pengembangan pertanian modern melalui penggunaan teknologi mekanisasi pertanian pada lahan padi sawah. Bogor (ID): Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementrian Pertanian.
- Soerjono Soekanto. 2006. Sosiologi suatu pengantar (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Stempel, Anna, 2011. "Kelompok Wanita Tani" Penilaian kebutuhan proyek untuk perempuan Aceh di bidang pertanian". *Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR)* dan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NAD (BPTP). <http://duniaebook.net>
- Tohir, A. Kaslan. 1983. Seuntai pengetahuan tentang usahatani Indonesia. Jakarta : Bina Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jurnal Harian/Log book Kegiatan Praktik Kerja Lapangan I

JURNAL HARIAN KEGIATAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN I POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Nama : Sevina Lorenza Varton
NIM : 07.16.19.017
Lokasi PKL I : Balai Penyuluhan Pertanian Jombang dan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Dumay Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal	Keterangan
1.	Senin, 7 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none">• Pelepasan dan penyerahan mahasiswa PKL I secara simbolis via <i>zoom</i>.• Pengenalan pegawai BPP Jombang.• Orientasi dan <i>pre-test</i> bersama koordinator BPP Jombang.	9	
2.	Selasa, 8 Juni 2021	Membuat berita acara SK pebentukan KWT baru.	9	
3.	Rabu, 9 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none">• Konsultasi dan bincang-bincang tentang KWT dan Pengolahan bahan pertanian bersama ibu Nani suhartini, S.P• Berkunjung ke Komunitas	9	

		Anggur Tangsel (KAT) dan mempelajari cara menanam buah anggur.		
4.	Kamis, 10 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"> Berkunjung ke rumah ketua KWT Al-Munawaroh (Ibu Hj. Maimunnah) . Mengikuti kegiatan silaturahmi bersama Walikota Tangerang Selatan Bapak Drs. Benyamin Davnie di Komunitas Anggur Tangsel (KAT). 	9.	
5.	Senin, 14 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"> Mempelajari sistem instalasi hidroponik milik BPP Jombang untuk persiapan ditanami sayuran hortikultura. 	9.	
6.	Selasa, 15 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"> Konsultasi dan pendataan luas lahan yang ditanami dan komoditas yang ada dikelompok tani binaan BPP Jombang. Mengidentifikasi seluruh lahan, green house, laboratorium, dan kolam ikan yang ada di BPP Jombang. Melakukan pemetaan denah BPP. 	9.	
7.	Rabu, 16	<ul style="list-style-type: none"> Penyuluhan di KWT Mentari 		

	Juni 2021	<p>Kec. Pamulang bersama pembimbing eksternal sekaligus Koordinator BPP Jombang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi masalah hama dan penyakit yang menyerang tanaman kacang panjang, cabai rawit, dan jagung manis yang ada di lahan KWT Mentari. 	9	
8.	Kamis, 17 Juni 2021	Mengidentifikasi masalah traktor roda 2 yang ada di petani Kelurahan Parigi Baru (Bapak Zakaria)	9	
9.	Senin 21 Juni – Jumat 25 Juni 2021	<p>Pelatihan Kewirausahaan Pertanian dari Pusat Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Pertanian (PPMKP) Ciawi bersama wirausahawan dan ibu-ibu KWT se-Tangerag Selatan dengan materi :</p> <ol style="list-style-type: none"> I. Manajemen kewirausahaan II. Mengidentifikasi peluang bisnis dibidang pertanian III. Kerjasama usaha atau kemitraan usaha IV. Pengenalan bisnis pertanian secara daring berbasis aplikasi (iGrow, TanuHub, Sayur Box dll) <p>Dengan pemateri :</p>	9	

		1) Ir. Fahmi 2) Dr.Ir. Nani Sufiani Suhanda, M.Sc.Agr		
10.	Senin, 28 Juni 2021	Berkonsultasi cara pembuatan teh bunga telang bersama ketua KWT Dumay Ibu Ellis Mardiana melalui whatsapp.	9.	
11.	Selasa, 29 Juni 2021	Konsultasi dengan pembimbing eksternal sekaligus koordinator BPP Jombang mengenai kegiatan PKL dari rumah selama pandemi covid yang semakin meningkat.	9.	
12.	Rabu, 30 Juni 2021	Melakukan identifikasi pemetaan luas lahan dan jenis komoditas unggulan kecamatan binaan BPP Jombang di wilayah Kota Tangerang Selatan.	9.	
13.	Kamis, 1 Juli 2021	Konsultasi dengan Ketua KWT Dumay Pamulang Estate terkait analisis ekonomi penjualan produk teh bunga telang.	9.	
14.	Jumat, 2 Juli 2021	Konsultasi dengan pegawai BPPJombang dan Pegawai Dinas Pertanian Kota Tangsel terkait data Alsintan.	9.	

Pamulang, 6 Juli 2021

Yang membuat



Sevina Lorenza Varton
NIM. 07.16.19.017

Lampiran 2. Lembar Konsultasi

**LEMBAR KONSULTASI PKL I
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI HASIL PERTANIAN
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Nama : Sevina Lorenza Varton

NIM : 07.16.19.017

Lokasi PKL I : Balai Penyuluhan Pertanian Jombang dan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Dumay Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten

Pembimbing Internal : 1. Dr. Mona Nur Moulia, S.TP., M.Sc.

2. Nizmah Jatisari Hidayah, S.P., M.P.

Pembimbing Eksternal : Febry Putra, S.P

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Koreksi Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	9 Juni 2021	<p>Kegiatan KWT binaan BPP Jombang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kec. Ciputat :Pengolahan Teh bunga telang • Kec. Ciputat Timur : pengolahan teh daun kelor • Kec. Setu : pengolahan keripik singkong dan kacang tanah • Kec. Serpong : pengolahan dodol 	<p>Pengolahan bahan pertanian yang ada di KWT binaan BPP Jombang melakukan kegiatan pengolahan tersebut hanya sebagai kegiatan untuk mengisi kekosongan para ibu-ibu rumah tangga saja.</p>	9
2.	25 Juni 2021	<p>Praktik lapangan pembuatan teh bunga telang secara langsung yang terhambat dikarenakan mahasiswa PKL positif covid-19.</p>	<p>Praktik lapangan pembuatan teh bunga telang dilakukan secara daring melalui whatsapp dengan cara berkonsultasi</p>	9

			dengan KWT Dumay Kecamatan Pamulang terkait langkah-langkah pembuatan teh bunga telang serta alat dan bahannya sampai proses pengemasannya.	
3.	28 Juni 2021	Permohonan Penilaian PKL I kepada Pembimbing eksternal Bapak Febry Putra, S.P.	Penilaian PKL I akan dilaksanakan secara daring melalui whatsapp pada Senin, 5 Juni 2021 bersamaan dengan penandatanganan jurnal harian.	9

Pamulang, 6 Juli 2021

Yang membuat



Sevina Lorenza Varton

NIM. 07.16.19.017

Lampiran 3. Blanko Penilaian Pelaksanaan PKL I Pembimbing Eksternal

**NILAI PELAKSANAAN PKL I
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Nama Mahasiswa : Sevina Lorenza Varton
Lokasi PKL : Balai Penyuluhan Pertanian Jombang Kecamatan
Ciputat, Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

No	Unsur Yang Dinilai	Nilai
1	Kedisiplinan*)	90
2	Kreatifitas*)	92
3	Kemampuan Profesional *)	95
4	Hubungan dengan rekan kerja/Kerjasama*)	100
5	Tanggung Jawab*)	93
Jumlah		470
Rata-rata		94

Pembimbing Eksternal,



(FEBRY PUTRA, SP)
NIP. 19820205201706 1001

Keterangan

*) Nilai dari materi yang ditempuh sesuai dengan materi PKL

- = Sangat
- 80- 100 Baik
- 70- 79 = Baik
- 60- 69 = Cukup
- 45- 59 = Kurang
- < 45 = Sangat kurang



Lampiran 4. Blanko Penilaian Laporan PKL I

**PENILAIAN LAPORAN PKL I
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Nama Mahasiswa : Sevina Lorenza Varton

Program Studi : Teknologi Hasil Pertanian

No	Nama Pembimbing	Nilai Rapot PKL				Nilai
		Isi Materi	Sistematika	Kelengkapan	Tampilan	Jadi
		(40%)	(20%)	(20%)	(20%)	(100%)
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
dst						

Ket : (20% dari nilai akhir)

Tangerang, 2021
Dosen Pembimbing I

Dr. Mona Nur Moulia, S.TP., M.Sc.
NIP. 19800419 200501 2 001

**PENILAIAN LAPORAN PKL I
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Nama Mahasiswa : Sevina Lorenza Varton

Program Studi : Teknologi Hasil Pertanian

No	Nama Pembimbing	Nilai Rapot PKL				Nilai
		Isi Materi	Sistematika	Kelengkapan	Tampilan	Jadi
		(40%)	(20%)	(20%)	(20%)	(100%)
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
dst						

Ket : (20% dari nilai akhir)

Tangerang, 2021
Dosen Pembimbing II

Nizmah Jatisari Hidayah, S.P., M.P.
NIP.197806042005012001

Lampiran 5. Blanko Penilaian Ujian PKL I

PENILAIAN UJIAN PKL I
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Nama Mahasiswa : Sevina Lorenza Varton
Ruang :
Tanggal :

No	Nama Penguji	Nilai Ujian PKL I			Nilai Jadi (100%)
		Inovasi dan Kreativitas (20%)	Sikap Mahasiswa (20%)	Penguasaan Materi (60%)	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
dst					

Ket : (20% dari nilai akhir)

Tangerang, 2021

Dosen Pembimbing I

Dr. Mona Nur Moulia, S.TP., M.Sc.

NIP. 19800419 200501 2 001

**PENILAIAN UJIAN PKL I
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Nama Mahasiswa : Sevina Lorenza Varton
Tanggal : 14 Juli 2021
Waktu ujian : 08.20-08.40

No	Nama Penguji	Nilai Ujian PKL I			Nilai Jadi (100%)
		Inovasi dan Kreativitas (20%)	Sikap Mahasiswa (20%)	Penguasaan Materi (60%)	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
dst					

Ket : (20% dari nilai akhir)

Tangerang, 2021
Dosen Pembimbing II

Nizmah Jatisari Hidayah, S.P., M.P.
NIP.197806042005012001

Lampiran 6. Blanko Nilai Akhir PKL I

NILAI AKHIR PKL I
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Nama Mahasiswa : Sevina Lorenza Varton

Program Studi : Teknologi Hasil Pertanian

No	Nama Pembimbing	Nilai Rapot PKL				Nilai
		Proposal	Praktik Lapangan	Aporan	Tampilan	Jadi
		(10%)	(40%)	(20%)	(20%)	(100%)
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
dst						

Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan PKL I

Hari /Tanggal	Foto	Keterangan
<p>Senin, 31 Mei 2021</p>	 <p>Laporan kegiatan An Nur, Rw. Mekar Jaya, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310, Indonesia May 31, 2021 08:40:12</p> <p>Laporan kegiatan An Nur, Rw. Mekar Jaya, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310, Indonesia May 31, 2021 08:48:43</p> <p>Laporan kegiatan An Nur, Rw. Mekar Jaya, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310, Indonesia May 31, 2021 08:48:43</p>	<p>Survey Lokasi BPP dan mengirimkan surat izin PKL I ke Dinas Pertanian Kota Tangerang Selatan.</p>

	<p>Monday, May 31, 2021 09:28AM 11° N Survey dan Koordinasi Lokasi PKL I Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Tangerang Selatan</p> <p>Monday, May 31, 2021 11:43AM 135° SE Koordinasi dan Survei Lokasi PKL I BPP Jombang</p>	
<p>Senin, 7 Juni 2021</p>	<p>Laporan kegiatan 6°17'21", 106°41'48", 41.4m Jun 7, 2021 08:19:25</p> <p>Laporan kegiatan JI, Pertanian No.33, Parigi, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15814, Indonesia Jun 7, 2021 08:22:25</p>	<p>Hari pertama(7/6/2021) di BPP Jombang.</p> <p>Pelepasan dan penyerahan mahasiswa PKL I secara simbolis via zoom, Pengenalan pegawai BPP Jombang dan Orientasi dan pre-test bersama koordinator BPP Jombang.</p>

	 <p>Laporan kegiatan Jl. Pertanian No.33, Parigi, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15414, Indonesia Jun 7, 2021 10:13:11</p>	
<p>Rabu, 9 Juni 2021</p>	 <p>Laporan kegiatan RW.017/RW.NC.005, Parigi, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15414, Indonesia Jun 9, 2021 11:40:03</p>	<p>Konsultasi dan bincang-bincang tentang KWT dan Pengolahan bahan pertanian bersama ibu Nani suhartini, S.P</p>
	 <p>Laporan kegiatan RA RT 1/RW.2, Pisangan, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang selatan, Banten 15419, Indonesia Jun 9, 2021 14:27:45</p>  <p>Laporan kegiatan RA RT 1/RW.2, Pisangan, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang selatan, Banten 15419, Indonesia Jun 9, 2021 14:31:30</p>	<p>Berkunjung ke Komunitas Anggur Tangsel (KAT) dan mempelajari cara menanam buah anggur.</p>

	 <p>Laporan kegiatan 106°45'28", 106°45'28", 65.1m Jun 9, 2021 14:33:51</p> <p>Laporan kegiatan 106°45'28", 106°45'28", 65.1m Jun 9, 2021 16:02:20</p>	
<p>Kamis, 10 Juni 2021</p>	 <p>diskusi dengan KWT Al munawar 106°45'28", 106°45'26", 64.0m 10 Jun 2021 13:35:12</p>	<p>Berkunjung ke rumah ketua KWT Al-Munawaroh (Ibu Hj. Maimunnah) .</p>
	 <p>Laporan kegiatan 106°45'28", 106°45'28", 65.1m Jun 10, 2021 15:39:24</p>	<p>Mengikuti kegiatan silaturahmi bersama Walikota Tangerang Selatan Bapak Drs. Benyamin Davnie di Komunitas Anggur Tangsel (KAT).</p>

	 <p>Laporan kegiatan 6-17-2021, 106°41'49", 45.4m Jun 14, 2021 16:32:28</p> <p>Laporan kegiatan 6-17-2021, 106°41'49", 45.4m Jun 14, 2021 16:39:32</p>	
<p>Senin, 14 Juni 2021</p>	 <p>Laporan kegiatan 6-17-2021, 106°41'49", 44.4m Jun 14, 2021 10:49:57</p>	<p>Mempelajari sistem instalasi hidropnik milik BPP Jombang untuk persiapan ditanami sayuran hortikultura.</p>
<p>Selasa, 15 Juni 2021</p>	 <p>Laporan kegiatan 6-17-2021, 106°41'49", 45.4m Jun 15, 2021 13:46:01</p>	<p>Konsultasi dan pendataan luas lahan yang ditanami dan komoditas yang ada dikelompok tani binaan BPP Jombang.</p> <p>Mengidentifikasi seluruh lahan, <i>green house</i>, laboratorium, dan kolam ikan yang ada di BPPJombang</p>



Laporan kegiatan
No. 11, RT3/RW.5, Jombang, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15414, Indonesia
Jun 15, 2021 14:00:09



Laporan kegiatan
No. 11, RT3/RW.5, Jombang, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15414, Indonesia
Jun 15, 2021 14:00:16



Laporan kegiatan
No. 11, RT3/RW.5, Jombang, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15414, Indonesia
Jun 15, 2021 14:00:26



posisi dan dimensi
4° 17' 51", 100° 41' 45", 66,0m
Jun 20, 2021 09:47:57



Melakukan pemetaan denah BPP.

Rabu, 16
Juni 2021



Penyuluhan di KWT
Mentari Kec. Pamulang
bersama pembimbing
eksternal sekaligus
coordinator BPP
Jombang.



Identifikasi masalah
hama dan penyakit yang
menyerang tanaman
kacang panjang, cabai
rawit, dan jagung manis
yang ada di lahan KWT
Mentari.

	 <p>Laporan kegiatan No. 60, RW. 15, Benda Baru, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15411 Jun 16, 2021 11:24:30</p>	
<p>Kamis, 17 Juni 2021</p>	 <p>Laporan kegiatan</p>  <p>Laporan kegiatan</p>	<p>Mengidentifikasi masalah traktor roda 2 yang ada di petani Kelurahan Parigi Baru (Bapak Zakaria)</p>

	 <p>Laporan kegiatan</p>	
<p>Senin, 21 – 25 Juni 2021</p>	 <p>Laporan kegiatan</p>  <p>Laporan kegiatan No.41, RT.2/RW.7, Jombang, Kec. Ciputat, Kabupaten Tangerang Selatan, Banten 15474, Indonesia Jun 21, 2021, 09:46:06</p>  <p>Laporan kegiatan No.41, RT.2/RW.7, Jombang, Kec. Ciputat, Kabupaten Tangerang Selatan, Banten 15474, Indonesia Jun 22, 2021, 10:56:05</p>	<p>Pelatihan Kewirausahaan Pertanian dari Pusat Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Pertanian (PPMKP) Ciawi bersama wirausahawan dan ibu-ibu KWT se-Tangerang Selatan dengan materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen kewirausahaan • Mengidentifikasi peluang bisnis dibidang pertanian • Kerjasama usaha atau kemitraan usaha • Pengenalan bisnis pertanian secara daring berbasis aplikasi (iGrow, TanuHub, Sayur Box dll) <p>Dengan pemateri :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ir. Fahmi 2. Dr.Ir. Nani Sufiani Suhanda, M.Sc.Agr



Laporan kegiatan
6°17'21", 106°41'47", 68.4m
Jun 22, 2021 11:37:41



Laporan kegiatan
K. No.41, RT.2/RW.7, Jombang, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15411, Indonesia
Jun 23, 2021 17:30:03